

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Tugas utama seorang guru adalah menyelenggarakan kegiatan pembelajaran. agar pembelajaran itu terselenggara dengan efektif, seorang guru harus mengetahui hakikat dari kegiatan belajar, mengajar dan strategi pembelajaran. belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku melalui interaksi antara individu dengan lingkungannya. Mengajar diartikan sebagai usaha menciptakan sistem lingkungan yang terdiri atas komponen pendidik, tujuan pengajaran, peserta didik materi pembelajaran, metode pengajaran, media pengajaran dan faktor pendukung lainnya.<sup>1</sup>

Di dalam kegiatan belajar mengajar, keberadaan peserta didik banyak dipengaruhi oleh keberadaan guru. Guru sebagai salah satu sumber ilmu dituntut kemampuannya untuk dapat mentransfer ilmunya kepada peserta didik dengan menggunakan berbagai ilmu ataupun metode serta alat yang dapat membantu tercapainya suatu kegiatan pembelajaran, yang dalam hal ini adalah adanya penggunaan strategi yang beraneka ragam, cocok serta tepat untuk diterapkan kepada peserta didik. Adanya strategi pembelajaran dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung sesuai dengan apa yang diharapkan.

Adapun tujuan adanya strategi menurut Abu Ahmadi adalah *pertama*; agar para guru dan siswa mampu melaksanakan dan mengatasi program permasalahan pendidikan dan pengajaran. *Kedua*; agar seorang guru dan siswa memiliki wawasan yang utuh lancar, terarah, sistematis dan efektif.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Iskandarwasid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015),1.

<sup>2</sup> Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), 5.

Dalam strategi pembelajaran ada empat unsur yang perlu diperhatikan, yaitu: *pertama*, menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan perilaku dan pribadi siswa seperti apa dan bagaimana yang harus dicapai dan menjadi sasaran dari kegiatan pembelajaran itu berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat. *Kedua*, memilih sistem pendekatan pembelajaran utama yang dipandang paling tepat untuk mencapai sasaran sehingga bisa dijadikan pegangan oleh para guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajarannya. *Ketiga*, memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik pembelajaran yang dianggap paling efektif dan efisien untuk dijadikan pegangan guru dalam melaksanakan tugasnya. *Keempat*, menetapkan norma-norma dan batas minimum keberhasilan atau kriteria dan ukuran keberhasilan sebagai pedoman guru dalam melaksanakan evaluasi hasil pembelajaran yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik bagi penyempurnaan sistem instruksional secara keseluruhan.<sup>3</sup>

Realitas di berbagai sekolah menunjukkan bahwasannya pilihan dan penerapan strategi pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis karangan kreatif ternyata bukan hal yang mudah. Tidak sedikit dari guru yang kurang menerapkan strategi yang tepat dalam menulis karangan kreatif. Hal ini tampak dari siswa yang kesulitan dalam menulis karangan kreatif. Rendahnya karya tulis dari siswa disebabkan karena guru belum bisa mengoptimalkan penggunaan strategi yang tepat dalam proses pembelajaran terutama diaplikasikan dalam bentuk menulis karangan kreatif.

Alasan penggunaan karangan kreatif adalah siswa sekolah dasar merupakan pembaca yang kritis. Mereka sangat haus akan bahan bacaan yang baru dan ide cerita yang segar untuk mengimbangi keingintahuannya tentang segala sesuatu, baik yang bersifat imajinasi maupun nyata. Selain itu mereka adalah penulis alamiah yang masih

---

<sup>3</sup> Mansyur, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Dirjen Pembinaan Bagais Universitas Terbuka, 1991), 3.

polos yang selalu mempunyai keinginan untuk mengatakan sesuatu. Tulisan mereka kerap kali begitu segar dan alami. Hal ini disebabkan banyak hal yang bersifat baru bagi pengetahuan mereka dan mereka tuliskan sesuai dengan jalan pikiran mereka. Sebagai anak-anak, pikiran siswa sekolah dasar berkecamuk dengan berbagai gagasan. Oleh karena itu menulis menjadi sesuatu yang sulit untuk dilakukan siswa sekolah dasar karena ketidakmampuan mereka menuangkan ide dan gagasan tentang apa yang dibaca, dilihat, dan didengar.

Masalah lainnya yang muncul yaitu pada pemilihan menulis karangan kreatif berdasarkan kemampuan siswa. Berdasarkan problema yang ada di tingkat sekolah dasar yang mana mereka sudah memperoleh teori bagaimana cara menulis karangan, dengan langkah-langkah menentukan ide terlebih dahulu kemudian membuat kerangka pikiran dan menyusunnya menjadi sebuah paragraf hingga terbentuklah sebuah karangan. Hal ini ternyata membuat siswa merasa sangat kesulitan. Faktanya saat mereka melanjutkan pada jenjang pendidikan lanjutan mereka masih kesulitan dalam menulis sebuah karangan, terutama karangan kreatif. Selain itu juga dengan tidak sadar ketika ia berbicara dengan teman sebayanya menceritakan pengalaman pribadi mereka, mereka sudah bercerita. Mereka tidak sadar apabila cerita yang ia ucapkan tersebut apabila disalin dalam bentuk tulisan sudah menjadi bentuk karangan.

Yang dimaksud dengan karangan kreatif disini yaitu karangan yang dibuat oleh siswa tingkat sekolah dasar dengan menggabungkan kata demi kata yang bervariasi sehingga terbentuklah sebuah paragraf dalam sebuah karangan dapat dengan mudah dimengerti dan difahami alur ceritanya oleh semua kalangan. Tidak hanya siswa yang memahaminya melainkan orang dewasa pun dapat mudah memahami alur cerita yang dibuat dalam sebuah karangan tersebut.

Untuk tercapainya tujuan agar peserta didik dapat dengan mudah menuangkan ide dan daya imajinasinya dalam sebuah tulisan maka ia perlu strategi khusus untuk meningkatkan kemampuannya dalam menulis karangan kreatif. Sehingga memudahkan mereka menuangkan apa yang ada dalam pikirannya menjadi sebuah tulisan yang berbentuk sebuah karangan.

Tentang kemampuan menulis, hambatan yang sering dialami oleh siswa adalah penuangan ide berupa penulisan kata pertama untuk mengawali tulisan. Kadang kala dalam menulis selalu muncul pertanyaan apa yang akan ditulis, bagaimana penulisannya, dan pantaskah disebut sebuah tulisan meskipun sebenarnya ide itu telah mereka miliki baik dari pengalaman diri sendiri, dari cerita orang lain, peristiwa alam maupun dari khayalan.

Selain hambatan yang telah terangkum di atas, berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh Sukristanto terungkap bahwa kesulitan siswa untuk menulis sebuah karangan adalah karena siswa tidak terlatih untuk membuat tulisan dan tidak terlatih mengungkapkan atau menceritakan apa yang telah terekam (berdasarkan pengalaman), baik secara lisan maupun tertulis. Dengan mengungkapkan atau menceritakan peristiwa-peristiwa tertentu yang terekam (berdasarkan pengalaman) akan sangat membantu dalam proses membuat tulisan yang berbentuk sebuah karangan. Rendahnya tingkat penguasaan kosakata sebagai akibat rendahnya minat membaca. Dan kurangnya penguasaan ketrampilan mikrobahasa, seperti penggunaan tanda baca, kaidah-kaidah penulisan, penggunaan kelompok kata, hingga penyusunan paragraf yang benar.<sup>4</sup>

Selain faktor dari siswa, Sukristanto juga menjelaskan faktor keterbatasan guru dalam menyampaikan pembelajaran sehingga mempengaruhi siswa dalam menulis, diantaranya; *pertama*, kesulitan menemukan metode pembelajaran menulis yang sesuai

---

<sup>4</sup> Sukrinto, *Membelajarkan Menulis*, e-journal (2008), diakses dari <http://staff-uin.ac.id> pada tanggal 15 Januari 2015.

dengan kondisi dan kemampuan siswa. *Kedua*, ketiadaan atau keterbatasan media pembelajaran menulis yang efektif.<sup>5</sup>

Dalam rangka memaksimalkan kemampuan siswa dalam menulis karangan kreatif, diperlukan sebuah strategi pembelajaran yang tepat serta membuat peserta didik menjadi nyaman ketika proses pembelajaran tersebut berlangsung. Sehubungan dengan hal tersebut, guru memegang peranan yang paling menentukan dalam keberhasilannya. Guru harus memikirkan strategi apa yang paling tepat untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, guru harus pandai memilih dan menggunakan strategi secara arif dan bijaksana agar hasilnya nanti dapat memuaskan.

Dari uraian diatas peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai strategi menulis karangan kreatif yang dilakukan oleh guru di MIN Rejotangan dan SDN 1 Rejotangan Tulungagung. Pada kelas 4 dan 5 sudah ada pembelajaran tentang menulis terutama menulis karangan. Lokasi penelitian ini dipilih berdasarkan pertimbangan kedua sekolah ini sama-sama memiliki keunggulan baik dibidang kademik maupun non akademik. Kedua sekolah mampu bersaing dengan sekolah yang ada dikota sekalipun tempatnya berada ditingkat kabupaten. Untuk UN tahun lalu kedua sekolah ini mewakili setiap instansi lembaganya meraih nilai UN tertinggi mata pelajaran bahasa Indonesia dengan angka yang mendekati sempurna. Selain itu juga pada prestasi menulis karangan kreatif sendiri di sekolah MIN Rejotangan berhasil memenangkan peringkat pertama lomba mengarang tingkat kabupaten dalam rangka memperingati HAN (Hari Anak Nasional) yang diselenggarakan oleh pemerintah kabupaten Tulungagung. Serta di SDN 1 Rejotangan pernah juga menjuarai lomba mengarang berada di tingkat kecamatan. Tingkat kedisiplinan kedua sekolah ini patut menjadi contoh sekolah-sekolah yang berada ditingkat kecamatan Rejotangan untuk menjadi lebih baik lagi. Kedisiplinan tidak

---

<sup>5</sup> *Ibid*, 3.

hanya diterapkan oleh siswanya saja akan tetapi baik guru serta karyawannya juga memiliki kedisiplinan yang tinggi. Kegiatan keagamaan di MIN Rejotangan juga sangat kental sekali.

Selain itu juga alasan dipilihnya sekolah MIN dan SDN 1 Rejotangan Tulungagung ini adalah kedua sekolah tersebut memiliki *basic* yang berbeda. MIN yang berlatar belakang sekolah madrasah dan memiliki mata pelajaran yang tidak sedikit sedangkan SDN 1 dengan latar belakang sekolah umum yang materi pelajaran hanya sedikit dan materi pelajaran agamanya terangkum menjadi satu pelajaran. Hal ini sangat kontras sekali dengan sekolah sebelumnya sehingga menyebabkan beban belajar siswa juga semakin meningkat pula. Akan tetapi hal ini tidak mengurangi rasa percaya diri siswanya untuk terus menciptakan prestasi-prestasi yang gemilang.

Atas dasar permasalahan ini maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berada di kedua sekolah tersebut dengan judul penelitian “Strategi Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Kreatif pada siswa kelas 4 dan 5 (Studi Multi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Rejotangan Tulungagung dan Sekolah Dasar Negeri 1 Rejotangan Tulungagung)”.

## **B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

### **1. Fokus Penelitian**

Agar penelitian lebih terarah, maka penelitian difokuskan pada strategi guru dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan kreatif pada siswa kelas 4 dan 5.

### **2. Pertanyaan penelitian**

Dari latar belakang di atas, maka peneliti menuliskan beberapa pertanyaan yang sesuai dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah perencanaan strategi meningkatkan kemampuan menulis karangan kreatif pada siswa di MIN Rejotangan Tulungagung dan SDN 1 Rejotangan Tulungagung?
- b. Bagaimanakah penerapan strategi meningkatkan kemampuan menulis karangan kreatif pada siswa di MIN Rejotangan Tulungagung dan SDN 1 Rejotangan Tulungagung?
- c. Bagaimanakah hasil strategi meningkatkan kemampuan menulis karangan kreatif pada siswa di MIN Rejotangan Tulungagung dan SDN 1 Rejotangan Tulungagung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian dan tujuan penelitian tersebut maka peneliti menetapkan tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perencanaan strategi meningkatkan kemampuan menulis karangan kreatif pada siswa di MIN Rejotangan Tulungagung dan SDN 1 Rejotangan Tulungagung.
2. Untuk mengetahui penerapan strategi meningkatkan kemampuan menulis karangan kreatif pada siswa di MIN Rejotangan Tulungagung dan SDN 1 Rejotangan Tulungagung.
3. Untuk mengetahui hasil strategi meningkatkan kemampuan menulis karangan kreatif pada siswa di MIN Rejotangan Tulungagung dan SDN 1 Rejotangan Tulungagung.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat secara teoretis dan manfaat secara praktis. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan sesuai dengan masalah yang diangkat adalah sebagai berikut :

## **1. Secara Teoretis**

Bagi peneliti, perencana dan pengembang pendidikan, temuan ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam perencanaan dan pengembangan strategi meningkatkan kemampuan menulis karangan kreatif sehingga dapat memperoleh hasil secara optimal.

## **2. Secara Praktis**

Secara praktis diharapkan berguna dan sebagai masukan informasi bagi :

### **a. Kepala sekolah**

Hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai acuan terhadap penyelenggara pembelajaran di sekolah dan diharapkan bisa digunakan untuk menambah wawasan keilmuan untuk lembaga pendidikan.

### **b. Guru**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan refleksi dalam rangka merencanakan dan melaksanakan strategi menulis karangan kreatif yang telah digunakan selama ini.

### **c. Bagi peneliti yang akan datang**

Bahwa hasil kajian ini dimaksudkan agar bermanfaat sebagai petunjuk atau arahan, acuan serta bahan pertimbangan bagi orang atau instansi yang mengadakan pengkajian lebih lanjut yang relevan dan sesuai dengan hasil kajian ini.

## **E. Penegasan Istilah**



Dalam penulisan proposal ini terdapat beberapa istilah yang akan dijelaskan agar tidak terjadi salah tafsir dan kesalahfahaman dalam pembahasan yang akan dicapai dengan penulisan ini. Berikut penjelasan tentang istilah-istilah yang terdapat pada judul, yaitu:

## **1. Secara Konseptual**

### **a. Strategi pembelajaran**

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh seorang guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.<sup>6</sup>

### **b. Menulis**

Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dapat dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca dan memahami lambang-lambang grafik itu.<sup>7</sup>

### **c. Karangan kreatif**

Karangan kreatif adalah karangan yang memiliki daya kreativitas agar tulisan dapat mudah dibaca dengan kalimat yang jelas, tema yang menarik, pembahasan yang runtut, memiliki kesan untuk pembaca.<sup>8</sup>

## **2. Secara Operasional**

Secara operasional yang dimaksud dengan judul penelitian Strategi Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Kreatif pada siswa kelas 4 dan 5 merupakan sebuah penelitian yang menjelaskan dan mendeskripsikan tentang perencanaan, penerapan, serta hasil dari penggunaan strategi yang telah dipaparkan

---

<sup>6</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), 12.

<sup>7</sup> Henry Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa 1982), 21.

<sup>8</sup> Riana Wati, *Mengasah Kreatifitas Menulis, Upaya Membangun Budaya Bangsa*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2007), 3.

untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan kreatif pada siswa kelas 4 dan 5 di MIN Rejotangan dan SDN 1 Rejotangan Tulungagung.

Dengan teknik pengumpulan datanya adalah dengan cara observasi partisipatif, wawancara dan dokumentasi. Dan data yang dihasilkan berbentuk deskriptif.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Pada BAB I berisi pendahuluan, yang meliputi konteks penelitian, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Pada BAB II berisi tentang kajian pustaka yang memaparkan tentang konsep strategi pembelajaran, tinjauan tentang menulis, tinjauan karangan kreatif, keterampilan menulis pada pembelajaran bahasa Indonesia di SD/MI, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

Pada BAB III berisi tentang metode penelitian yang memaparkan tentang pendekatan penelitian, jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Pada BAB IV berisi tentang paparan data dan hasil temuan di lapangan akan dibahas mengenai kasus di MIN Rejotangan dan SDN 1 Rejotangan mengenai perencanaan strategi menulis karangan kreatif, penerapan strategi menulis karangan kreatif, hasil strategi menulis karangan kreatif. Selanjutnya juga dibahas mengenai temuan umum dan temuan khusus di masing-masing kasus, analisis lintas kasus, dan proposisi.

Pada BAB V berisi tentang pembahasan, akan dipaparkan mengenai pembahasan oleh peneliti secara mendalam berdasarkan hasil penemuan di lapangan yang disusun sesuai dengan fokus penelitian.

Pada BAB VI yang merupakan penutup, berisi kesimpulan, implikasi dan saran rekomendasi berdasarkan hasil penelitian.

Pada bagian akhir berisi daftar rujukan, lampiran-lampiran dan biodata penulis.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Tentang Strategi Pembelajaran**

##### **1. Pengertian Strategi Pembelajaran**

Secara harfiah, kata strategi dapat diartikan sebagai seni (*art*) melaksanakan (*strategem*) yaitu siasat atau rencana. Sedangkan menurut Reber, strategi sebagai rencana tindakan yang terdiri atas seperangkat langkah untuk memecahkan masalah

atau mencapai tujuan.<sup>9</sup> Menurut Syaiful Bahri Djamarah, strategi merupakan sebuah cara atau metode. Sedangkan secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.<sup>10</sup>

Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan yang dilakukan oleh guru dan murid dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pemakaian istilah ini dimaksudkan untuk daya upaya guru dalam menciptakan lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.<sup>11</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi adalah sebuah cara atau rancangan yang memiliki langkah-langkah tertentu untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkan. Dengan adanya strategi diharapkan segala sesuatu yang telah dirancang dapat berjalan dengan lancar dengan menganut pada langkah-langkah yang telah ditentukan sebelumnya.

Sedangkan pembelajaran: 13 erti yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli seperti Corey, mengungkapkan pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu. Kemudian Oemar Hamalik juga mengungkapkan pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun yang meliputi unsur-unsur

---

<sup>9</sup> Muhaimin, *Paradigma Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), 214.

<sup>10</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 5.

<sup>11</sup> Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo, *Strategi ...*, 11.

manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran.<sup>12</sup>

Pada prinsipnya pembelajaran tidak hanya terbatas pada *event-event* yang dilakukan oleh guru, tetapi mencakup semua *events* yang mempunyai pengaruh langsung pada proses belajar yang meliputi kejadian-kejadian yang diturunkan dari bahan-bahan cetak, gambar, program radio, televisi, film, slide maupun kombinasi dari bahan-bahan tersebut. Pembelajaran adalah suatu konsep dari perpaduan antara belajar dan mengajar yang harus direncanakan dan diaktualisasikan, serta diarahkan pada pencapaian tujuan atau penguasaan sejumlah kompetensi dan indikatornya sebagai gambaran hasil belajar.<sup>13</sup>

Pada dasarnya pembelajaran merupakan kegiatan terencana yang mengkonsikan seseorang agar belajar dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu kegiatan pembelajaran akan bermuara pada dua kegiatan pokok. *Pertama*, bagaimana seseorang melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar. *Kedua*, bagaimana seseorang melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar. Dengan demikian makna pembelajaran merupakan kondisi eksternal kegiatan belajar yang antara lain dilakukan oleh guru dalam mengkondisikan seseorang untuk belajar.<sup>14</sup>

Paparan di atas mengilustrasikan bahwa belajar merupakan proses internal siswa dan pembelajaran merupakan kondisi eksternal belajar. Dari segi guru, belajar merupakan akibat tindakan pembelajaran. Untuk lebih jelas mengenai pembelajaran dapat dilihat pada table berikut.<sup>15</sup>

Konsep	Sudut Pandang
--------	---------------

<sup>12</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014),4.

<sup>13</sup> *Ibid*, 5.

<sup>14</sup> *Ibid*, 5.

<sup>15</sup> *Ibid*, 6.

Belajar ( <i>Learning</i> )	Peserta didik/pembelajar
Mengajar ( <i>Teaching</i> )	Pendidik/pengajar
Pembelajaran ( <i>Intruccion</i> )	Interaksi antara peserta didik, pendidik, dan media/sumber belajar

Tabel 2.1 Konsep dan sudut pandang strategi pembelajaran † disimpulkan bahwa pembelajaran adalah adanya tenaga pengajar yaitu guru dan peserta didik yang saling berinteraksi satu sama lain dengan difasilitasi adanya sebuah rancangan belajar, media belajar dan lain sebagainya dengan tujuan adanya perubahan tingkah laku dari peserta didik.

Strategi pembelajaran adalah suatu perangkat materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada peserta didik.<sup>16</sup> Kemp juga menjelaskan seperti yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.<sup>17</sup> Sedangkan Gerlach dan Ely menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Selanjutnya dijabarkan oleh mereka bahwa strategi pembelajaran dimaksud meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan, pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik.

J.R David juga menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah *a plan, method or series of activities designed to achieves a particular educational goal* (strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang

<sup>16</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi....*, 126.

<sup>17</sup> *Ibid* ..., 125.

rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu). Dari strategi pembelajaran yang diungkapkan oleh J.R David ada dua unsur dalam proses pembelajaran. *Pertama*, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode, media pembelajaran dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. *Kedua*, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan dalam penyusunan strategi pembelajaran adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah pembelajaran yang tertuang dalam Rencana Program pembelajaran (RPP), pemanfaatan berbagai fasilitas seperti adanya media pembelajaran dan sumber belajar semua diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran. oleh sebab itu sebelum menentukan strategi apa yang tepat digunakan dalam pembelajaran, maka perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah rohnya dalam implementasi suatu strategi.<sup>18</sup> Hal serupa juga ditegaskan oleh Dick and Careey bahwa strategi pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.<sup>19</sup> Pada hakikatnya pengertian kedua tokoh tersebut sama, yaitu menyusun pengalaman belajar siswa.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) yang termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran. hal ini berarti di dalam penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja, belum sampai pada tindakan. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, artinya arah dari semua keputusan penyusunan strategi

---

<sup>18</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...* 126.

<sup>19</sup> *Ibid*, 126.

adalah pencapaian tujuan sehingga fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan.

## **2. Jenis Strategi Pembelajaran**

Strategi pembelajaran berdasarkan penekanan komponen dalam program pembelajaran terbagi atas :

### **a. Strategi pembelajaran yang berpusat pada pengajar**

Pada strategi ini pengajar berlaku sebagai sumber informasi yang mempunyai posisi sangat domain. Pengajar harus bisa mengalihkan pengetahuannya kepada siswa dan menyampaikan keterangan atau informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa. Belajar dalam pendekatan ini adalah usaha untuk menerima dari pengajar sehingga dalam aktivitas pembelajaran siswa cenderung pasif.

### **b. Strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa.**

Tujuan mengajar adalah membelajarkan siswa. Membelajarkan berarti meningkatkan kemampuan siswa untuk memproses, menemukan, dan menggunakan informasi bagi pengembangan diri siswa. Strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa bertitik tolak pada sudut pandang yang memberi arti bahwa mengajar merupakan usaha untuk menciptakan sistem lingkungan yang mengoptimalkan kegiatan belajar. Mengajar dalam arti ini adalah usaha untuk menciptakan suasana belajar bagi siswa secara optimal. Yang menjadi pusat perhatian pada pembelajaran ini adalah siswa, menitikberatkan pada usahameningkatkan kemampuan siswa untuk menemukan, memahami, dan memproses informasi.

Siswa bukan objek pendidikan karena sebagai manusia ia adalah subyek dalam modalitas. Dalam proses pembelajaran siswa berusaha secara aktif unruk mengembangkan dirinya di bawah bimbingan pengajar. Oleh karena itu, dalam



kegiatan pembelajaran siswa harus diperlakukan dan memperlakukan dirinya bukan sebagai obyek, tetapi sebagai subyek yang aktif. Berdasarkan dari pemahaman tersebut, strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa adalah strategi pembelajaran yang memberi kesempatan seluas-luasnya pada siswa untuk aktif dan berperan dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam pembelajaran ini, pengajar atau guru berperan sebagai fasilitator dan motivator. Guru membantu siswa untuk mengembangkan dirinya secara utuh sehingga ia harus mengenal potensi-potensi yang dimiliki siswa untuk dikembangkan.

c. Strategi pembelajaran yang berpusat pada materi pembelajaran

Strategi pembelajaran yang berpusat pada materi pengajaran bertitik tolak dari pendapat yang mengemukakan bahwa belajar adalah usaha untuk memperoleh dan menguasai informasi. Dalam hal ini, strategi pembelajaran dipusatkan pada materi pembelajaran. Menurut Gulo yang dikutip oleh Abdul Majid, dalam strategi perlu diperhatikan dua hal. Pertama, kecenderungan pada dominasi kognitif dimana pendidikan afektif dan keterampilan kurang mendapat perhatian yang memadai dalam kerangka meningkatkan kualitas manusia seutuhnya. Kedua, materi pelajaran yang disampaikan dikelas, dan yang dimuat di buku teks akan makin usang dengan pesatnya perkembangan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Materi pelajaran lebih berfungsi sebagai masukan yang akan berbau dalam proses pembelajaran.

Strategi pembelajaran yang berpusat pada materi berkembang seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan yang disertai arus globalisasi yang berakibat guru tidak lagi menjadi sumber informasi. Sekolah tidak mungkin lagi menjadi satu-satunya sumber informasi, karena banyak media

yang dapat digunakan untuk mendapatkan informasi, seperti melalui media masa cetak maupun elektronik.<sup>20</sup>

### 3. Macam-Macam Metode Penyajian Pembelajaran Bahasa

Ada beberapa macam metode dalam penyampaian pembelajaran bahasan, diantaranya :

#### a. Metode ceramah

Metode ceramah adalah penuturan bahan pelajaran secara lisan. Metode ini senantiasa bagus bila penggunaannya betul-betul disiapkan dengan baik, didukung alat dan media serta memperhatikan batas-batas kemungkinan penggunaannya. Metode ceramah merupakan metode yang sampai saat ini sering digunakan oleh setiap guru atau instruktur. Hal ini selain disebabkan oleh beberapa pertimbangan tertentu, juga adanya faktor kebiasaan baik dari guru ataupun siswa. Guru biasanya belum merasa puas manakala dalam proses pengelolaan pembelajaran tidak melakukan ceramah. Demikian juga dengan siswa mereka akan belajar manakala ada guru yang memberikan materi pelajaran melalui ceramah, sehingga ada guru yang berceramah berarti ada proses belajar dan tidak ada guru berarti tidak ada belajar. Metode ceramah merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran ekspositori.<sup>21</sup>

#### b. Metode diskusi

Metode diskusi adalah salah satu metode belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang guru di sekolah. Di dalam diskusi ini proses interaksi antara dua atau lebih individu yang terlibat saling tukar menukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah dapat juga semuanya aktif tidak ada yang pasif sebagai pendengar saja.

---

<sup>20</sup> Iskandarwasid dan Dadang Sunendar, *Strategi...*, 27-29.

<sup>21</sup> Surya Dharma, *Strategi Pembelajaran Dan Pemilihannya*, (Jakarta: Direktur Tenaga Kependidikan Ditjen PMPTK, 2008), 13.

c. Kerja kelompok

Dalam metode pembelajaran ini pendidik membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok yang terdiri atas lima atau tujuh orang. Mereka bekerja sama dalam memecahkan masalah atau melaksanakan tugas tertentu dan berusaha mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan.

d. Penemuan (*Discovery*)

Metode penemuan (*Discovery*) adalah suatu cara mengajar yang melibatkan siswa dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat, dengan diskusi, seminar, membaca sendiridan mencoba sendiri, agar anak dapat belajar sendiri. Penggunaan metode ini berusaha meningkatkan siswa dalam proses belajar mengajar.

e. Simulasi

Metode simulasi adalah tingkah laku seseorang untuk berlaku seperti seseorang yang dimaksudkan, dengan tujuan agar orang itu dapat mempelajari lebih mendalam tentang bagaimana orang itu merasa dan berbuat sesuatu. Jadi pesera didik berlatih memegang peranan sebagai orang lain.<sup>22</sup>

f. Karya wisata

Metode karya wisata adalah cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajak peserta didik ke suatu tempat atau obyek tertentu di luar sekolah untuk mempelajari/menyelidiki sesuatu seperti meninjau tempat-tempat tertentu.

g. Metode penyajian kerja lapangan

Metode penyajian kerja lapangan ialah cara mengajar dengan cara mengajak peserta didik ke suatu tempat di luar sekolah, yang bertujuan tidak hanya sekedar mengadakan observasi atau peninjauan saja, tetapi langsung terjun turut

---

<sup>22</sup> Roestiyah N K, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT Asdi Mahasatya, 2001),

katif/berpartisipasi ke lapangan kerja, agar peserta didik dapat menghayati sendiri serta mengadakan penyelidikan serta bekerja sendiri di dalam pekerjaan yang ada di masyarakat.

h. Metode penyajian latihan tubian (*Drill*)

Metode penyajian ini memberikan kesempatan pada peserta didik untuk melakukan kegiatan-kegiatan latihan agar memiliki keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari.<sup>23</sup>

i. Jigsaw

Jigsaw mengedepankan proses belajar kelompok dimana setiap anggota menyumbangkan informasi, pengalaman, ide, sikap, pendapat, kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya untuk secara bersama-sama saling meningkatkan pemahaman seluruh anggotanya.<sup>24</sup> Pada pembelajaran ini beberapa anggota pada tiap kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya.<sup>25</sup>

Metode pembelajaran digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran dengan tujuan dapat memudahkan mereka dalam menyampaikn pembelajaran. Terutama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, tidak semua metode dapat digunakan dalam pembelajaran ini. Pembelajaran bahasa Indonesia seringkali dianggap mudah oleh peserta didik. Namun faktanya pada saat UN berlangsung nilai bahasa Indonesia selalu berada di bawah mata pelajaran lain. Dengan adanya metode

---

<sup>23</sup> *Ibid*, 85-140.

<sup>24</sup> Robert E Slavin, *Cooperative Learning (Cara Efektif dan Menyenangkan Pacu Prestasi Seluruh peserta Didik)*, (Bandung: Nusa Media, 2005), 246.

<sup>25</sup> Akhmad Sudrajat, *Cooperative Learning Teknik Jigsaw*, ([Http://akhmadsudrajat.wordpress.com](http://akhmadsudrajat.wordpress.com).2005) diakses pada tanggal 10 Mei 2015 pukul 00. 30, 1.

dapat membantu dan memudahkan para guru dalam menyampaikan pembelajaran sehingga dapat dengan mudah difahami oleh peserta didik.

## **B. Tinjauan Tentang Menulis**

### **1. Menulis**

Menulis dan membaca sebagai aktivitas komunikasi, merupakan kegiatan yang saling melengkapi. White menyebutkan dalam bukunya Haryadi dan Zamzami bahwa antara membaca dan menulis terdapat hubungan yang saling menunjang dan melengkapi. Artinya, kebiasaan membaca tidak mungkin terlaksana tanpa kebiasaan menulis atau mengarang, sebaliknya kebiasaan menulis tidak akan bermakna tanpa diikuti oleh kebiasaan membaca.<sup>26</sup>

Menulis dalam prosesnya akan menggunakan kedua belahan otak. Menulis adalah sebuah proses mengait-ngaitkan antara kata, kalimat, paragraph, maupun antara bab secara logis agar dapat difahami. Proses ini mendorong seseorang penulis harus berfikir secara sistematis dan logis sekaligus kreatif.<sup>27</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, menulis adalah proses menuangkan segala apa yang telah ada di dalam fikiran menjadi kata demi kata dan terangkai menjadi sebuah kalimat secara utuh. Sehingga dari susunan kalimat tersebut dapat dengan mudah dibaca oleh orang lain dan mudah pula memahaminya.

### **2. Pengertian Menulis**

Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis, penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata. Keterampilan menulis tidak datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Menulis merupakan suatu

---

<sup>26</sup> Haryadi dan Zamzami, *Peningkatan Keterampilan Berbahsa Indonesi*, (Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti Bagian Pengembangan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 1996), 75.

<sup>27</sup> Suryadi, *Penuntun Skripsi*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1980), 13.

keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.<sup>28</sup>

Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dapat dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca dan memahami lambang-lambang grafik itu.<sup>29</sup> Sejalan dengan pendapat di samping, marwoto mengungkapkan bahwa menulis adalah mengungkapkan ide atau gagasannya dalam bentuk karangan secara leluasa. Dalam hal ini, menulis itu membutuhkan skemata yang luas sehingga si penulis mampu menuangkan ide, gagasan, pendapatnya dengan mudah dan lancar. Skemata itu sendiri adalah pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki, jadi semakin luas skemata seseorang semakin mudahlah ia menulis.<sup>30</sup>

Menulis merupakan suatu medium yang penting untuk mengekspresikan diri pribadi, untuk berkomunikasi, dan untuk menemukan makna. Kebutuhan-kebutuhan tersebut semakin bertambah oleh adanya perkembangan media baru untuk komunikasi masa. Oleh karena itu praktik, latihan, dan studi menulis tetap merupakan bagian yang penting dari kurikulum sekolah dan menjadi bagian sentral dalam pengajaran bahasa Indonesia.

Menurut Tarigan, pembelajaran menulis adalah:

- a) Membantu siswa memahami cara mengekspresikan bahasa dalam bentuk tulis.
- b) Mendorong siswa mengekspresikan diri secara bebas dalam bahasa tulis.
- c) Membantu siswa menggunakan bentuk bahasa yang tepat dan serasi dalam ekspresi tulis.<sup>31</sup>

---

<sup>28</sup> Henry Guntur Tarigan, *Menulis...*, 3.

<sup>29</sup> *Ibid*, 21.

<sup>30</sup> Encep Kusuma, *Menulis 2*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2003), 19.

<sup>31</sup> Henry Guntur Tarigan, *Menulis ...*, 9.

Pembelajaran menulis jika dikaitkan dengan proses pendidikan secara *makro* termasuk salah satu komponen yang sengaja disiapkan dan dilaksanakan oleh pendidik untuk menghasilkan perubahan tingkah laku sesudah kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Perubahan tingkah laku dalam pembelajaran menulis merupakan hasil pengaruh kemampuan berpikir, berbuat, dan merasakan perihal apa yang disampaikan sebagai bahan pembelajaran menulis.<sup>32</sup>

Byrne dalam Haryadi, mengemukakan bahwa mengarang pada hakikatnya bukan sekedar menulis simbol-simbol grafis sehingga berbentuk kata, dan kata-kata disusun menjadi kalimat menurut peraturan tertentu, akan tetapi mengarang adalah menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap dan jelas sehingga buah pikiran tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan berhasil. Secara singkat dapat dikatakan bahwa kegiatan mengarang, pengarang menggunakan bahasa tulis untuk menyatakan isi hati dan buah pikirannya secara menarik dan mengena pada pembaca.<sup>33</sup>

### 3. Tujuan Menulis

Tulisan pada dasarnya adalah sarana untuk menyampaikan pendapat atau gagasan agar dapat dipahami dan diterima orang lain. Pembelajaran menulis memiliki tujuan instruksional umum yang termuat dalam GBPP. Tujuan instruksional pengajaran menulis dalam GBPP mengemukakan bahwa tujuan pengajaran menulis memberikan informasi kepada guru bahasa Indonesia tentang pengalaman belajar yang perlu diusahakan bagi siswa dengan penyajian pokok bahasan, subpokok bahasan, atau materi tertentu.<sup>34</sup>

Setiap jenis tulisan memiliki tujuan yang beranekaragam, yaitu memberitahukan atau mengajar, meyakinkan atau mendesak, menghibur atau

---

<sup>32</sup> Soenardji, *Asas-Asas Menulis*, (Semarang: IKIP Semarang Press, 1998), 102.

<sup>33</sup> Haryadi dan Zamzami, *Peningkatan ...*, 77.

<sup>34</sup> *Ibid*, 66.

menyenangkan, mengutarakan atau mengekspresikan perasaan dan emosi yang berapi-api. Bagi penulis yang belum berpengalaman, ada baiknya memperhatikan tujuan menulis.<sup>35</sup>

Tujuan dari menulis:

a) *Informative discourse*

Tulisan yang bertujuan untuk memberitahukan atau mengajar disebut wacana informatif. Melalui tulisan, penulis bertujuan ingin memberitahu atau mengajarkan sesuatu kepada pembaca sehingga pembaca menjadi tahu mengenai sesuatu yang disampaikan oleh penulis.

b) *Persuasive discourse*,.

Tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan atau mendesak disebut wacana persuasif. Melalui tulisan, pengarang bertujuan ingin meyakinkan pembacanya akan kebenaran gagasan yang disampaikan sehingga pembaca dapat dipengaruhi dan merasa yakin akan gagasan penulis.

c) *Literary discourse*

Tulisan yang bertujuan untuk menghibur atau menyenangkan atau yang mengandung tujuan estetik disebut tulisan *literer* atau wacana kesastraan. Penulis bertujuan untuk menyenangkan dan menghindarkan keduakaan para pembaca. Melalui tulisan, penulis ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan dan penalarannya, serta membuat hidup para pembaca lebih mudah dan menyenangkan dengan karyanya itu.

d) *Ekspressive discourse*

Tulisan yang mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat atau berapi-api disebut wacana ekspresif. Melalui tulisan, penulis bertujuan untuk

---

<sup>35</sup> Henry Guntur Tarigan, *Menulis ...*, 23.



mengekspresikan perasaan dan emosi agar pembaca dapat memahami makna yang ada dalam tulisan.<sup>36</sup>

Berdasarkan uraian di atas, menulis mempunyai tujuan untuk melatih peserta didik agar memiliki kemampuan dalam menulis atau dalam menyampaikan dan menuangkan segala gagasan, pendapat, perasaan, dan pengalamannya ke dalam bentuk tulisan. Dengan keterampilan menulis yang dimiliki peserta didik dapat mengembangkan kreativitas dan dapat mempergunakan bahasa sebagai sarana menyalurkan kreativitasnya dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk tulisan. Sehingga membentuk interaksi komunikatif antar penulis dan pembaca (misalnya antara guru dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran menulis). Selain itu, menulis juga bertujuan untuk mengekspresikan diri dan sekaligus untuk merangsang perhatian, minat, perasaan, serta mempermudah peserta didik dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

#### **4. Proses Menulis**

Proses pembelajaran menulis terdiri dari beberapa tahap yaitu pramenulis, menulis, merevisi, mengedit, dan mempublikasikan. Secara padat proses menulis terdiri dari lima tahap yaitu:

- a) Pramenulis, merupakan kegiatan pada tahap persiapan yaitu penulis baru menemukan gagasan, menentukan judul karangan, menentukan tujuan, memilih bentuk dan jenis tulisan, membuat karangan, dan mengumpulkan bahan-bahan;
- b) Menulis, pada tahap ini dimulai dengan menjabarkan ide dalam bentuk tulisan. Ide-ide itu dituangkan dalam bentuk kalimat dan paragraf yang kemudian dirangkai menjadi karangan utuh. Pada tahap ini diperlukan berbagai pengetahuan kebahasaan dan teknik penulisan;

---

<sup>36</sup> *Ibid*, 24-25.

- c) Merevisi, pada tahap ini dilakukan koreksi terhadap keseluruhan karangan yang dilakukan pada berbagai aspek, misalnya struktur karangan dan kebahasaan;
- d) Mengedit, apabila karangan sudah dianggap sempurna dilakukan tahap pengeditan. Disini diperlukan format baku yang akan menjadi acuan, misalnya ukuran kertas, bentuk tulisan, dan pengaturan spasi;
- e) Mempublikasikan, yang berarti menyampaikan karangan pada publik dalam bentuk cetakan atau dalam bentuk non cetak, seperti pementasan, penceritaan, peragaan, dan sebagainya.<sup>37</sup>

Pengertian menulis sendiri jika disimpulkan memiliki makna yang sangat beragam. Diantaranya menulis adalah melukiskan lambang-lambang grafik suatu bahasa yang dapat dimengerti oleh orang lain, menulis merupakan medium untuk mengekspresikan diri, menulis merupakan penyampaian ide seseorang yang masih dalam bentuk angan-angan menjadi tulisan, menulis merupakan sarana komunikasi dengan orang lain yang tak terucap lewat kata. Menulis merupakan kegiatan produktif dan ekspresif. Kegiatan menulis menuntut pelakunya memiliki imajinasi dan kreativitas yang tinggi. Dalam menggabungkan kata demi kata sehingga terbentuklah sebuah paragraph, dan dari paragraf satu ke paragraf lainnya memiliki kesatuan makna dan saling berkaitan satu sama lain.

Tujuan dari menulis yaitu sebagai sarana untuk menyampaikan pendapat yang masih ada dalam pikiran dan dituangkan dalam bentuk tulisan. Sehingga pendapat tersebut mudah dibaca orang lain dan mudah untuk memahaminya. Tujuan dari menulis itu sendiri sangat bervariasi, mulai dari memberikan informasi pada orang lain, menyakinkan tentang sesuatu hal, menghibur bahkan mengutarakan sebuah emosi yang menggebu-gebu

---

<sup>37</sup> Dalman, *Keterampilan Menulis*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 15-20.

Proses menulis itu sendiri melalui dari beberapa tahap. Di antaranya tahap pramenulis, tahap menulis, tahap merevisi, tahap mengedit, dan yang terakhir tahap mempublikasikan. Hal ini bertujuan agar proses menulis yang sistematis tersebut dapat menghasilkan sebuah karya tulis yang berkualitas.

## **C. Tinjauan Karangan Kreatif**

### **1. Pengertian Karangan**

Mengarang adalah suatu kegiatan yang kompleks. Dengan mengarang kita dapat memahami keseluruhan rangkaian kegiatan dalam mengungkapkan gagasan dan menyampaikan melalui bahasa tulisan kepada pembaca untuk dipahami sesuai keinginan atau maksud pengarang. Asrom mengungkapkan bahwa mengarang adalah bagaimana seseorang menuangkan gagasan, pikiran ataupun secara terstruktur dan terarah dalam bentuk tulisan. Sabarti Akhadiah berpendapat bahwa mengarang adalah kegiatan menuangkan gagasan yang sekaligus menuntut beberapa kemampuan.<sup>38</sup>

Dari beberapa pendapat ahli di atas, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa mengarang itu mengorganisasikan ide-ide yang dimiliki seseorang untuk dituangkan ke dalam bahasa tulis secara teratur agar mudah dipahami oleh pembacanya. Karangan adalah semacam bentuk wacana yang berusaha menyajikan suatu objek atau suatu hal sedemikian rupa, sehingga objek itu seolah-olah berada di depan mata kepala pembaca, seakan-akan pembaca melihat sendiri objek itu. Dalam hal fungsi utamanya membuat para pembaca melihat objek, atau menyerap kualitas khas dari objek tersebut. Dapat digambarkan pula bahwa memusatkan uraiannya pada penampakan benda. Dalam kita melihat objek garapan secara hidup dan kongkrit, kita melihat objek secara bulat.

---

<sup>38</sup> Gorys Keraf, *Argumentasi dan Narasi*, ( Jakarta : PT. Gramedia, 1997), 45.

## 2. Penggolongan Karangan

Ditinjau dari segi cara penyusunan, isi dan sifatnya wacana atau karangan itu banyak jenisnya. Beberapa macam karangan diantaranya:

a) Karangan deskripsi

Karangan deskripsi adalah karangan yang melukiskan kesan atau panca indra semata dengan teliti dan sehidup-hidupnya agar pembaca atau pendengar dapat melihat, mendengar, merasakan, menghayati, dan dihayati, serta dapat dinikmati oleh penulis.<sup>39</sup> Sasaran yang ingin dicapai oleh penulis deskripsi adalah menciptakan atau memungkinkan terciptanya daya khayal pada para pembaca, seolah-olah pembaca mengalaminya sendiri.

b) Karangan narasi

Karangan narasi (berasal dari *narration* berarti bercerita) adalah suatu bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, dan merangkaikan tindak tanduk perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau berlangsung dalam suatu kesatuan waktu.<sup>40</sup> Narasi bertujuan menyampaikan gagasan dalam urutan waktu dengan maksud menghadirkan di depan mata angan-angan pembaca serentetan peristiwa yang biasanya memuncak pada kejadian pertama.<sup>41</sup>

c) Karangan ekposisi

---

<sup>39</sup> Mariskan, *Ikhtisar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: PT Edumedia, 1992), 278.

<sup>40</sup> Lamudin Finoza, *Komposisi Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Diksi Insan Mulia, 2008), 202.

<sup>41</sup> Widyamartaya, *Menulis Narasi dan Deskripsi*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), 9-10.

Karangan ekposisi atau pemaparan adalah suatu corak karangan yang menerangkan atau menginformasikan sesuatu hal yang memperluas pandangan, wawasan atau pengetahuan pembaca.<sup>42</sup>

d) Karangan argumentasi

Karangan argumentasi adalah karangan yang bertujuan menyakinkan pembaca agar menerima atau mengambil suatu doktrin, sikap dan tingkah laku tertentu.<sup>43</sup>

Sedangkan syarat utama dalam menulis karangan argumentasi adalah penulisannya harus terampil dalam bernalar dan menyusun ide yang logis.

Karangan argumentasi adalah karangan yang bertujuan untuk membuktikan suatu kebenaran sehingga pembaca menyakini kebenaran tersebut.<sup>44</sup>

e) Karangan persuasi

Karangan persuasi adalah karangan yang berisi paparan berdaya bujuk, berdaya ajuk, ataupun berdaya himbau yang dapat membangkitkan ketergiuhan pembaca untuk menyakini dan menuruti himbauan implisit dan kemampuan eksplisit yang dilontarkan oleh penulis.<sup>45</sup> Karangan persuasi bertujuan membuat pembacanya percaya dan yakin akan hal-hal yang dikomunikasikan yang berupa fakta, pendapat, gagasan ataupun perasaan orang.<sup>46</sup>

### 3. Penyusunan Karangan

Penyusunan karangan adalah tahap yang perlu dipelajari dalam rangka mewujudkan karangan. Dalam penyusunan karangan itu, ada dua kemampuan yang harus diperhatikan, yaitu kemampuan menyusun draf karangan yang utuh dan

---

<sup>42</sup> Dalman, *Keterampilan...*, 119.

<sup>43</sup> Lamudin Finoza, *Komposisi...*, 243

<sup>44</sup> Kosasih, *Kompetensi Ketatabahasaan dan Kesusastraan*, (Bandung: Yrama Widya, 2003), 27.

<sup>45</sup> Suparno dan Yunus, *Ketrampilan Dasar Menulis*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), 47.

<sup>46</sup> Lamudin Finoza, *Komposisi...*, 247.

kemampuan menyunting (*editing*) karangan. Kedua kemampuan itulah yang menjadi fokus dalam penyusunan karangan.<sup>47</sup>

Pada dasarnya, langkah-langkah yang ditempuh dalam menyusun karangan adalah sebagai berikut:

a) Menentukan tema, topik dan judul.

Tema adalah pokok persoalan, permasalahan, atau pokok pembicaraan yang mendasari suatu karangan, sedangkan topik adalah pokok persoalan atau hal yang dikembangkan atau dibahas dalam karangan. Selanjutnya judul adalah kepala karangan atau nama sebuah karangan.<sup>48</sup>

Pada dasarnya tema sangat terpengaruh terhadap wawasan penulis. Semakin banyak penulis membiasakan diri membaca buku, semakin banyak aktivitas menulis dan ini akan memperlancar penulis memperoleh tema.<sup>49</sup>

Dalam pemilihan tema hal-hal yang perlu diperhatikan adalah :

- 1) Jangan mengambil tema yang bahasanya terlalu luas.
- 2) Pilih tema yang disukai dan diyakini dapat dikembangkan.
- 3) Pilih tema yang sumber atau bahan-bahannya dapat dengan mudah diperoleh.<sup>50</sup>

b) Mengumpulkan bahan

Setelah mengumpulkan tema, perlu ada bahan yang menjadi bekal dalam menunjukkan eksistensi tulisan.

c) Menyeleksi bahan

Setelah ada bekal, perlu dipilih bahan-bahannya yang sesuai dengan tema pembahasannya. Polanya melalui klasifikasi tingkat urgensi bahan yang telah

---

<sup>47</sup> Suparno, *Ketrampilan Dasar Menulis*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2006), 31.

<sup>48</sup> Dalman, *Keterampilan...*, 86

<sup>49</sup> *Ibid*, 87.

<sup>50</sup> Widyamartaya, *Kefektifan Mengarang*, (Yogyakarta: Yayasan Kanisius, 1984), 50.

dikumpulkan dengan teliti dan sistematis. Petunjuk-petunjuk dalam menyeleksi bahan yaitu:

- 1) Catatan hal penting semampunya
  - 2) Menjadikan membaca menjadi sebuah kebutuhan
  - 3) Banyak diskusi, dan mengikuti kegiatan ilmiah.
- d) Membuat kerangka karangan

Kerangka karangan menguraikan tiap topik atau masalah menjadi beberapa masalah yang lebih fokus dan terukur. Tahap dalam menyusun kerangka karangan adalah:

- 1) Mencatat gagasan
  - 2) Mengatur urutan gagasan
  - 3) Memeriksa kembali yang telah diatur dalam bab dan subbab
  - 4) Membuat kerangka karangan
- e) Mengembangkan kerangka karangan

Proses pengembangan kerangka karangan tergantung sepenuhnya pada penguasaan kita terhadap materi yang hendak ditulis. Jika kita benar-benar memahami materi dengan baik, permasalahan dapat diangkat dengan kreatif, mengalir, dan nyata. Tahap-tahap yang harus dilewati dalam mengembangkan karangan:

- 1) Memilih topik dan tema.
- 2) Mengumpulkan data/informasi.
- 3) Mengatur strategi penempatan gagasan.
- 4) Menulis karangan itu sendiri.<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup> Gorys Keraf, *Komposisi*, (Jakarta: Ikrar Mandiri Abadi, 2006), 159-160.

Kerangka karangan mengandung rencana kerja dalam menyusun karangan. Kerangka akan mengarahkan penulis menulis karangan secara teratur. Dalam hal ini penyusunan karangan merupakan kegiatan penulisan draf karangan.<sup>52</sup>

Penulisan draf merupakan aktivitas yang dimulai dengan menata butir-butir gagasan dilakukan secara hierarkis untuk menempatkan sifat hubungan antar komponen tulisan. Penulisan draf juga merupakan aktivitas menyusun kerangka secara utuh.

Langkah-langkah penulisan draf karangan:

- 1) Membaca kartu catatan
  - 2) Mempertimbangkan semua materi yang sudah disiapkan
  - 3) Mempertahankan kerangka tulisan
  - 4) Mengelompokkan bahan-bahan dan catatan bahan tulis berdasarkan topik dan menempatkan kelompok-kelompok bahan tulisan itu dalam kerangka tulisan
  - 5) Menulis draf kasar tulisan.<sup>53</sup>
- f) Ciri-Ciri Mengarang

Ciri-ciri karangan yang baik diantaranya adalah :

- 1) Koherensi, karangan merupakan satu kesatuan yang utuh. Oleh karena itu paragraf satu dengan paragraf lainnya relevan dengan topik yang dimaksud, dengan demikian dapat dikatakan bahwa karangan mempunyai kesatuan yang utuh.

---

<sup>52</sup> Lamudin Finoza, *Komposisi...*, 45.

<sup>53</sup> Dalman, *Keterampilan...*, 89.



- 2) Koherensi tiap paragraf dalam karangan. Koherensi atau kepaduan yang baik akan terjadi bila ada hubungan timbal balik antara kalimat-kaimat yang membina paragraf itu baik, wajar, dan mudah dipahami.
- 3) Keselarasan antara pikiran penjelas dengan pikiran utama dalam karangan. Setiap karangan terdiri dari beberapa paragraf. Paragraf-paragraf tersebut mengandung kalimat atau pikiran utama dan pikiran penjelas. Pengembangan pikiran utama dalam karangan atau ditunjang atau didukung oleh pikiran-pikiran yang jelas. Pikiran jelas dalam karangan harus disusun berdasarkan urutan waktu yang logis maupun ruang yang tepat.<sup>54</sup>

Adapun manfaat membuat kerangka karangan adalah:

- 1) Untuk menyusun kerangka secara taratur;
- 2) Memudahkan menulis menciptakan kalimat yang berbeda-beda;
- 3) Menghindari penggarapan sebuah topik sampai dua kali atau lebih;
- 4) Memudahkan penulis untuk mencari materi pembantu.

#### **4. Pengertian Karangan Kreatif**

Pada dasarnya kreativitas adalah sama dalam segala bidang kegiatan. Pemikiran kreatif menempuh tahap-tahap yang sama dan berdasarkan asas-asas yang sama, baik dalam bidang ilmu, teknologi, seni, maupun lainnya. Demikian halnya dengan menulis, dibutuhkan kreativitas agar tulisan yang dihasilkan dapat dengan mudah dibaca dengan kalimat yang jelas, tema yang menarik, pembahasan yang runtut, dapat memberikan kesan bagi pembaca.<sup>55</sup>

Kreatif dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) dijabarkan sebagai memiliki daya cipta, kemampuan untuk menciptakan, bersifat (mengandung) daya cipta, pekerjaan yang menghendaki kecerdasan dan imajinasi. Berpijak dari sini,

---

<sup>54</sup> Poerwadaminta, *Metode Khusus Bahasa Indonesia*, (Bandung : PT Bina Karya, 1990), 75.

<sup>55</sup> Riana Wati. *Mengasah Kreatifitas...*, 3.

maka bila berbicara soal Penulisan Kreatif (*Creative Writing*), maka secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah kegiatan menciptakan tulisan yang bermuatan imajinasi dan memanfaatkan kecerdasan dalam proses penciptaannya. Lebih kurang seperti itu. Aspek dalam kreatif sendiri bisa berupa di luar kebiasaan, otentik, orisinal, khas, berkarakter, *out of the box*, dan lain sebagainya.<sup>56</sup>

Manulis kreatif bisa disimpulkan sebagai suatu kegiatan mewujudkan apa yang ada di dalam otak sebagai suatu langkah awal yang ditulis oleh tangan. Hal ini didukung oleh pengertian menulis kreatif dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* edisi ke-3 yang menyatakan kegiatan melahirkan pikiran atau perasaan dengan tulisan yang memiliki daya cipta.<sup>57</sup>

William Miller mengatakan bahwa proses kreatif dalam menulis sebuah karangan terbagi menjadi lima,<sup>58</sup> yaitu:

a. Tahap persiapan

Dalam tahap persiapan seorang penulis telah menyadari apa yang akan ditulis dan bagaimana ia akan menuliskannya.

b. Tahap inkubasi

Pada tahap inkubasi gagasan yang telah muncul disiapkan dan difikirkan secara matang, menunggu masa yang tepat untuk dilahirkan dalam bentuk sebuah karangan.

c. Tahap inspirasi

---

<sup>56</sup> Ariy Ariyanto, *Menulis Kreatif, e-journal* (2011), diakses dari <http://a-journo.blogspot.com> pada tanggal 25 Februari 2015 pukul 10.15 WIB

<sup>57</sup> Riana Wati, *Mengasah Kreatifitas...*, 3.

<sup>58</sup> <http://id.shyoong.com/humanistie/1740845-seni-menulis-kreatif/>. (Diakses pada tanggal 8 Januari 2015 Pukul 20.00 WIB)

Pada tahap inspirasi gagasan di bawah sadar sudah ingin dituangkan dalam bentuk tulisan.

d. Tahap penulisan

Pada tahap ini gagasan yang sudah ada dalam pikiran sudah mulai masuk pada tahap penulisan.

e. Tahap revisi

Setelah gagasan dituangkan dalam bentuk tulisan, saatnya untuk mengkaji ulang karangan tersebut membenahi apabila terjadi kekeliruan.

Aktivitas menulis bisa dilakukan oleh siapa saja yang mempunyai kemampuan untuk kreatif. Dengan adanya kemauan untuk menulis, terciptalah sebuah tulisan. Keinginan menulis sebuah karangan harus diwujudkan menjadi sebuah tindakan menulis yang memerlukan sedikit kemauan untuk menyingkirkan sikap penundaan.<sup>59</sup>

Langkah selanjutnya adalah memunculkan ide. Ide dapat muncul dengan cara memancing datangnya ide, menangkap dan mengembangkannya menjadi sebuah tulisan. Setelah mendapatkan ide kemudian adalah menulis berdasarkan ide yang telah dikembangkan tersebut.

Cara lain yang dapat dilakukan untuk menulis karangan kreatif adalah menggunakan kata kunci. Kata kunci digunakan untuk mengawali sebuah paragraph. Pengembangan paragraph dilakukan sebagai pengembangan kata kunci dengan cara menguraikan secara detail mengenai karakteristik kata kunci tersebut. Hal ini bisa ditinjau dari kegunaan bentuk, warna, ukuran, letak, rasa, sifat, maupun cara penggunaannya.

#### **D. Ketrampilan Menulis Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD/MI**

---

<sup>59</sup> Riana Wati, *Mengasah Kreatifitas...*, 75.

## 1. Pendekatan Pembelajaran Menulis Di SD/MI

Pendekatan yang disarankan dalam pembelajaran menulis meliputi :

### a. Pendekatan komunikatif

pendekatan komunikatif memfokuskan pada keterampilan siswa mengimplementasikan fungsi bahasa (untuk berkomunikasi) dalam pembelajaran, pendekatan komunikatif tampak pada pembelajaran, misalnya: mendeskripsikan suatu benda, menulis surat, dan membuat iklan.

### b. Pendekatan integratif

Pendekatan integratif menekankan keterpaduan empat aspek keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis) dalam pembelajaran. Pendekatan ini tampak pada butir pembelajaran, misalnya: menceritakan pengalaman yang menarik, menuliskan suatu peristiwa sederhana, membaca bacaan kemudian membuat ikhtisar, dan meringkas cerita yang didengar.

### c. Pendekatan keterampilan proses

Pendekatan keterampilan proses memfokuskan keterampilan siswa dalam mengamati, mengklasifikasi, menginterpretasi, dan mengkomunikasikan. Pendekatan keterampilan proses ini tampak pada butir pembelajaran, misalnya: melaporkan hasil kunjungan, menyusun laporan pengamatan, membuat iklan, dan menyusun kalimat acak menjadi paragraf yang padu.

### d. Pendekatan tematis

Pendekatan tematis menekankan tema pembelajaran sebagai payung/pemandu dalam pembelajaran.pendekatan tematis, tampak pada butir pembelajaran, misatnya: menulis pengalaman dalam bentuk puisi, dan menyusun naskah sambutan.

Pendekatan-pendekatan tersebut pada hakikatnya mempunyai karakteristik yang sama dengan pendekatan konstruktivisme, yaitu memandang siswa di dalam pembelajaran sebagai subjek pembelajaran bukan sebagai objek pembelajaran. Dalam hal ini, peran guru sebagai motivator dan fasilitator di dalam membangkitkan potensi siswa dalam membangun/mengkonstruksi gagasan/ide masing-masing di dalam pembelajaran.<sup>60</sup>

## 2. Pemetaan Materi Menulis Di SD/MI

Berdasarkan jenjang kelas di SD pembelajaran menulis dibedakan menjadi 2 ( dua ) yaitu:

### a. Pembelajaran Menulis Permulaan

Kegiatan ini biasa disebut dengan hand writing, yaitu cara merealisasikan simbol- simbol bunyi dan cara menulisnya dengan baik dan benar. Tingkatan ini terkait dengan strategi atau cara mewujudkan simbol-simbol bunyi bahasa menjadi huruf- huruf yang dapat dikenali secara konkret.

Tujuan menulis permulaan adalah agar siswa dapat menulis kata-kata dan kalimat sederhana dengan tepat. Pada menulis permulaan siswa diharapkan untuk dapat memproduksi tulisan dapat dimulai dengan tulisan eja. Ruang lingkup pembelajaran menulis di kelas rendah antara lain sebagai berikut :

#### 1) Kelas I (satu)

Menulis permulaan di kelas I ini menggunakan huruf-huruf kecil, tujuannya siswa dapat memahami cara menulis permulaan dengan ejaan yang benar dan mengkomunikasikan ide/pesan secara tertulis, materi pelajaran menulis permulaan dikelas I SD disajikan secara bertahap dengan menggunakan pendekatan huruf, suku kata, kata-kata atau kalimat.

---

<sup>60</sup> Evi Sulistyorini, *Keterampilan Menulis di SD*, (2013) diakses dari <http://catatansieviy.blogspot.com> pada tanggal 10 Mei 2015 pukul 00:04 WIB

2) Kelas II ( dua )

Menulis permulaan di kelas II ini menggunakan huruf – huruf besar pada pada awal kalimat dan penggunaan tanda baca, tujuannya siswa memahami cara menulis permulaan dengan ejaan yang benar dan mengkomunikasikan ide/pesan secara tertulis, untuk memperkenalkan cara menulis huruf besar di kelas II SD mempergunakan pendekatan spiral maksudnya huruf demi huruf diperkenalkan secara berangsur-angsur sampai pada akhirnya semua huruf dikuasai oleh para siswa.<sup>61</sup>

**b. Pembelajaran Menulis Lanjutan (Pemahaman)**

Pembelajaran menulis ini terdapat dikelas III, IV, V, VI. Tujuan menulis lanjut adalah agar siswa mampu menuangkan pikiran dan perasaannya dengan bahasa tulis secara teratur dan teliti. Yang membedakan menulis permulaan dengan menulis lanjut adalah adanya kemampuan untuk mengembangkan skema yang ada yang telah diperoleh sebelumnya untuk lebih mengembangkan hal-hal yang akan ditulis.

Teknik dan model pembelajaran menulis cerita berdasarkan butir-butir pembelajaran menulis di kelas tinggi (kelas 3-6) SD terdapat ragam teknik pembelajaran menulis. Teknik pembelajaran menulis dikelompokkan menjadi dua, yakni menulis cerita dan menulis untuk keperluan sehari-hari :

1) Menulis cerita

Menulis cerita teknik ini terdiri atas 5 macam, yaitu: a) Menyusun kalimat. Teknik menyusun cerita dapat dilakukan dengan: menjawab pertanyaan, melengkapi kalimat memperbaiki susunan kalimat, memperluas kalimat,

---

<sup>61</sup> *Ibid*

substitusi, transformasi dan membuat kalimat. b) Teknik memperkenalkan cerita Meliputi : baca dan tulis, simak dan tulis. c) Meniru model. d) Menyusun paragraf. e) Menceritakan kembali.

## 2) Menulis untuk keperluan sehari-hari

Menulis untuk keperluan sehari-hari meliputi ragam menulis: menulis surat, menulis pengumuman, mengisi formulir, menulis surat undangan, membuat iklan, dan menyusun daftar riwayat hidup. Model pembelajaran menulis cerita/cerpen di SD meliputi: menceritakan gambar, melanjutkan cerita lain, menceritakan mimpi, menceritakan pengalaman, dan menceritakan cita-cita.<sup>62</sup>

### 3. Strategi Pembelajaran Keterampilan Menulis

Aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai. Dibandingkan dengan tiga kemampuan berbahasa lainnya, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai bahkan bagi penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun. Hal ini disebabkan kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi tulisan. Kedua unsur tersebut harus terjalin sedemikian rupa sehingga menghasilkan tulisan yang runtut dan padu.<sup>63</sup>

Kemampuan menulis mengandalkan kemampuan berbahasa yang bersifat aktif dan produktif. Keterampilan menulis merupakan usaha untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan yang ada pada diri seseorang pemakai bahasa melalui bahasa. Di dalam menulis unsur kebahasaan merupakan aspek penting yang perlu dicermati, di samping isi pesan yang diungkapkan yang merupakan inti dari hakikatnya dibagi bentuk penggunaan bahasa yang aktif dan produktif. Hal ini secara jelas merupakan

---

<sup>62</sup> *Ibid*,

<sup>63</sup> Iskandarwasid dan Dadang Senendar, *Strategi...*, 248.

titik berat dalam seluruh tahap penyelenggaraan pengajaran, termasuk tes bahasanya.<sup>64</sup>

Dalam tes kemampuan menulis, agar peserta didik dapat memperlihatkan keterampilannya, maka perlu disiapkan tes yang baik. masalah yang terjadi dalam penilaian pun harus diperhitungkan dengan baik untuk memperoleh kadar subjektivitas pada saat melakukan penilaian. Tes jenis karangan merupakan jenis tes yang memiliki kriteria kompleks. Penilaian diberikan dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang ada dalam setiap karangan. Penilaian terhadap sebuah karangan bebas mempunyai kelemahan pokok, yaitu rendahnya kadar objektivitas.<sup>65</sup>

Penilaian yang dilakukan terhadap karangan peserta didik biasanya bersifat holistik, impresif, dan selintas. Maksudnya adalah penilaian yang bersifat menyeluruh berdasarkan kesan yang diperoleh dari membaca karangan secara selintas. Dalam kaitannya dengan penilaian karangan, berikut ini beberapa kriterianya:

- a. Kualitas dan ruang lingkup isi
- b. Organisasi dan penyajian isi
- c. Komposisi
- d. Kohesi dan koherensi
- e. Gaya dan bentuk bahasa
- f. Mekanik: tata bahasa, ejaan, tanda baca
- g. Kerapian tulisan dan kebersihan
- h. Respon afektif pendidik terhadap karya tulis.<sup>66</sup>

## E. Penelitian Terdahulu

---

<sup>64</sup> *Ibid*, 248-249.

<sup>65</sup> *Ibid*, 249-250.

<sup>66</sup> Burhan Nurgiyantoro, *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*, (Yogyakarta: BPFE, 2001), 230.



Berdasarkan eksplorasi peneliti terdapat beberapa hasil penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini. Penelitian-penelitian tersebut dipaparkan sebagai berikut:

Deskripsi penelitian terdahulu :

1. Penelitian yang berjudul : Tesis “*Perbandingan Efektivitas Pembelajaran Kooperatif Dan Pembelajaran Advance Organizers : Studi Kuasi Eksperimen Dalam Pembelajaran Menulis Di Sltpn 3 Tarogong Garut Tahun Ajaran 2003/2004*”. Penelitian ini difokuskan pada model pembelajaran menulis kooperatif dan advance organizers di SLTP. Masalahnya, apakah kedua model tersebut dapat meningkatkan pembelajaran menulis? Apabila dapat, manakah di antara kedua model tersebut yang lebih efektif untuk pembelajaran menulis? Penelitian ini menggunakan rancangan kuasi eksperimen dengan desain prates-pascates kelompok kontrol tanpa acak. Pengambilan sampel dilakukan secara random. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan prates, pascates, observasi, dan angket. Uji hipotesis dilakukan berdasarkan asumsi yang diperoleh dari hasil uji beda antara kemampuan awal keterampilan menulis dan prestasi hasil belajarnya yang ditunjukkan oleh nilai prates dan pascates yang meliputi beda intrakelompok dan antarkelompok. Berdasarkan hasil analisis uji beda tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif lebih efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa SLTP dibandingkan dengan pembelajaran advance organizers.<sup>67</sup>
2. Penelitian yang berjudul : Tesis “*Meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa kelas IV SD Islam Sabilillah Malang melalui strategi roulette writing*”. Fokus penelitian ini adalah strategi Roulette Writing sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menuangkan gagasan secara tertulis dalam bentuk

---

<sup>67</sup> Lina Siti Nurwahid, *Perbandingan Efektivitas Pembelajaran Kooperatif Dan Pembelajaran Advance Organizers : Studi Kuasi Eksperimen Dalam Pembelajaran Menulis Di Sltpn 3 Tarogong Garut Tahun Ajaran 2003/2004*, Tesis, (Program Studi Bahasa Indonesia, Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia, 2004).

karangan deskripsi. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas yang dilakukan di SD Islam Sabilillah Malang pada semester genap tahun pelajaran 2007/2008 dengan teknik analisis kualitatif deskriptif. Data yang dilaporkan berasal dari hasil prates, catatan lapangan, observasi, dan hasil menulis deskripsi selama penerapan strategi Roulette Writing. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa kelas IV SD Islam Sabilillah Malang melalui strategi Roulette Writing. Dengan penelitian ini terbukti strategi Roulette Writing dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi. Hal ini terbukti dengan peningkatan nilai dari 73 pada studi pendahuluan menjadi 83 pada Siklus 1 dan meningkat lagi pada Siklus 2 menjadi 86.<sup>68</sup>

3. Penelitian yang berjudul : Tesis “*Penerapan strategi pair check untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi pada siswa kelas V Sekolah Dasar Muhammadiyah Kabupaten Bantaeng*”. Fokus dari penelitian ini adalah penerapan strategi pair check untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi melalui strategi pair check pada siswa kelas V SD Muhammadiyah Kabupaten Bantaeng. Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian tindakan kelas dengan teknik analisis kualitatif deskriptif. Rancangan penelitian ini mengacu pada rancangan penelitian tindakan kelas yang berupa siklus-siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahap kegiatan yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Pembelajaran menulis karangan narasi melalui penerapan strategi pair check menunjukkan efektivitasnya dalam

---

<sup>68</sup> Erna Febru Aries, *Meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa kelas IV SD Islam Sabilillah Malang melalui strategi roulette writing*, Tesis, (Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia SD, Pascasarjana, Universitas Negeri Malang, 2008)

meningkatkan keterampilan siswa menulis karangan. Hal ini ditandai dengan meningkatnya hasil tindakan pada tiap-tiap siklusnya.<sup>69</sup>

4. Penelitian yang berjudul : Disertasi “*Implementasi Model Pembelajaran Multi-Strategi Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Kreatif (Studi Kasus Di Fakultas Ilmu Seni Dan Sastra Universitas Pasundan Bandung)*”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan menulis karangan kreatif di kalangan mahasiswa. Mereka tidak mampu berimajinasi dan menggunakan banyak keindahan perasaan untuk menyenangkan pembaca. Sistem pembelajaran lebih banyak mengajarkan teori menulis tidak berfokus pada pengembangan kreativitas. Penelitian ini adalah studi kasus implementasi model pembelajaran multi-strategi untuk meningkatkan keterampilan menulis kreatif. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tema yang dipilih untuk menulis cerita pendek bagaimana tema itu dikembangkan menjadi cerita pendek dan kemajuan mereka dalam tulisannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tema yang paling banyak dipilih adalah persoalan psikologi, percintaan, persoalan keluarga, horror dan agama.<sup>70</sup>
5. Penelitian yang berjudul : Skripsi “*Kemampuan Menulis Karangan Sederhana (Studi kasus pembelajaran menulis siswa kelas III SDN Banjarjo I Padangan Bojonegoro)*”. Penelitian ini difokuskan pada kemampuan menulis karangan sederhana siswa kelas III SDN Banjarjo I. tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesulitan dan faktor penyebab kesulitan siswa kelas III SDN Banjarjo I Padangan Bojonegoro dalam menulis karanga sederhana. Penelitian ini menggunakan menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya adalah

---

<sup>69</sup> Abdan Syakur, *Penerapan Strategi Pair Check dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi pada Siswa Kelas V SD Muhammadiyah Kabupaten Bantaeng*, Tesis, (Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Sekolah Dasar, Pascasarjana, Universitas Negeri Malang, 2009).

<sup>70</sup> Senny Suzanna Alwasilah, *Implementasi Model Pembelajaran Multi-Strategi Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Kreatif (Studi Kasus Di Fakultas Ilmu Seni Dan Sastra Universitas Pasundan Bandung)*, Disertasi, (Program Studi Bahasa Indonesia, Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia, 2013)

studi kasus. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat dua factor yang mempengaruhi siswa mampu untuk menulis karangan sederhana. Yang *pertama* faktor internal yang didalamnya terkait dengan kemampuan siswa baik dari segi kognitif, afektif dan skill. Sedangkan yang *kedua* faktor eksternal yang didalamnya meliputi penguasaan guru dalam penyampaian materi kepada peserta didik.<sup>71</sup>

**Tabel 2.2 Persamaan dan perbedaan perbedaan penelitian terdahulu**

<b>Nama Peneliti dan Judul Penelitian</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
Lina Siti Nurwahid 2004 : (Tesis) <i>Perbandingan Efektivitas Pembelajaran Kooperatif Dan Pembelajaran Advance Organizers : Studi Kuasi Eksperimen Dalam Pembelajaran Menulis Di Sltpn 3 Tarogong Garut Tahun Ajaran 2003/2004</i>	1. Sama-sama meneliti tentang menulis	1. Penerapan perbandingan pembelajaran 2. Obyek penelitian berbeda 3. Rancangan penelitian yang digunakan berbeda
Erna Febru Aries 2008 : (Tesis) <i>Meningkatkan keterampilan menulis</i>	1. Sama-sama meneliti tentang menulis karangan.	1. Fokus penelitian pada strategi Roulette Writing 2. Objek penelitian

<sup>71</sup> Ulil Himmah, *Kemampuan Menulis Karangan Sederhana* (Studi kasus pembelajaran menulis siswa kelas III SDN Banjarjo I Padangan Bojonegoro), Skripsi, (Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Sastra, Universitas Negeri Malang, 2007).

<p><i>deskripsi siswa kelas IV SD Islam Sabilillah Malang melalui strategi roulette writing</i></p>	<p>2. Mata pelajaran yang diteliti sama</p>	<p>berbeda 3. Rancangan penelitian tindakan kelas dengan teknik analisis kualitatif deskriptif</p>
<p>Abdan Syakur 2009 : (Tesis) <i>Penerapan Strategi Pair Check dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi pada Siswa Kelas V SD Muhammadiyah Kabupaten Bantaeng.</i></p>	<p>1. Sama-sama meneliti tentang kemampuan menulis karangan 2. Mata pelajaran yang diteliti sama</p>	<p>1. Subyek dan lokasi penelitian berbeda 2. Stretegi yang akan digunakan sudah diketahui 3. Rancangan penelitian tindakan kelas dengan teknik analisis kualitatif deskriptif</p>
<p>Senny Suzanna Alwasilah 2013 : (Disertasi) <i>Implementasi Model Pembelajaran Multi-Strategi Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Kreatif (Studi Kasus Di Fakultas Ilmu Seni Dan Sastra Universitas Pasundan Bandung)</i></p>	<p>1. Sama-sama meneliti tentang menulis karangan kreatif 2. Rancangan penelitian yang digunakan sama</p>	<p>1. Obyek penelitian berbeda 2. Fokus masalah yang diteliti berbeda 3. Tujuan penelitian yang diteliti berbeda</p>

Ulil Himmah 2007 : (Skripsi) <i>Kemampuan Menulis Karangan Sederhana</i> (Studi kasus pembelajaran menulis siswa kelas III SDN Banjarjo I Padangan Bojonegoro).	1. Sama-sama meneliti tentang kemampuan menulis 2. Materi yang diteliti sama 3. Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif	1. Obyek penelitian berbeda 2. Fokus masalah yang diteliti berbeda 3. Tujuan penelitian yang diteliti berbeda 4. Jenis penelitian yang digunakan studi kasus
--	---	---

## F. Paradigma Penelitian

Agar setiap pembelajaran yang berlangsung dapat memperoleh hasil yang maksimal maka diperlukan adanya sebuah strategi. Terutama pada pembelajaran menulis karangan. Menurut Mansyur strategi pembelajaran sebagai pola-pola umum kegiatan guru dalam perwujudan belajar mengajar untuk mencapai sebuah tujuan.<sup>72</sup>

Sedangkan menulis itu sendiri didefinisikan oleh Suparno dan Yunus, yaitu menulis sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat medianya.<sup>73</sup>

Dalam menulis sebuah karangan faktanya tidak semua peserta didik dapat melakukan hal tersebut dengan mudah. Peserta didik harus mempunyai kemampuan dalam menulis. Menurut DePorter, Bobbi & Mike Hernacki kemampuan (*ability*) adalah kesanggupan atau kecakapan seseorang dalam menguasai suatu keahlian yang merupakan bawaan sejak lahir, hasil latihan, atau praktek dan digunakan untuk mengerjakan sesuatu yang ditunjukkan melalui tindakannya.<sup>74</sup>

<sup>72</sup> Mansyur, *Strategi...*, 3.

<sup>73</sup> Suparno dan Yunus, *Ketrampilan...*, 13.

<sup>74</sup> DePorter, Bobbi & Mike Hernacki, *Quantum Learning*, (Jakarta: Kaifa, 2003), 306.

Salah satu dari kompetensi dalam menulis yaitu menulis karangan. Menurut Widyan Martaya dan Sudiati, mengarang adalah keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang untuk mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami.<sup>75</sup> Karangan dalam bentuk tulisan yang mengungkapkan pikiran dan perasaan pengarang dalam satu kesatuan tema yang utuh. Karangan diartikan pula dengan rangkaian hasil pikiran atau ungkapan perasaan ke dalam bentuk tulisan yang teratur.

Adapun paradigma penelitian ini digambarkan dalam bagan berikut :



Gambar 2.1 : Paradigma Penelitian

---

<sup>75</sup> Widyanmartaya dan Sudiati, *Dasar-dasar menulis karya ilmiah*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 1997), 77.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>76</sup> Data yang diperoleh melalui penelitian ini adalah data empiris (teramati) yang mempunyai kriteria tertentu yaitu valid. Berangkat dari uraian diatas, maka dalam penelitian ini akan menjelaskan tentang metode yang digunakan, yaitu sebagai berikut:

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Penelitian mengenai strategi meningkatkan kemampuan menulis karangan kreatif pada siswa kelas 4 dan 5 (studi multi kasus di MIN Rejotangan Tulungagung dan SDN 1 Rejotangan Tulungagung) ini menggunakan penelitian naturalistik kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena pada penelitian naturalistik kualitatif peneliti meneliti pada tempat yang alimiah dan peneliti tidak membuat perlakuan, karena

---

<sup>76</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan RnD*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 2.



peneliti dalam mengumpulkan data bersifat *emic*, yaitu berdasarkan pandangan dari sumber data, bukan pandangan peneliti.

pendekatan penelitian kualitatif adalah sebuah pendekatan penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci.<sup>77</sup> Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif.<sup>78</sup>

Karakteristik dari pendekatan penelitian kualitatif ialah, penelitian kualitatif memiliki tiga hal pokok, sebagai yang dikemukakan oleh David D. William dalam Faisal yakni: 1) Pandangan-pandangan dasar tentang sifat realitas, hubungan peneliti dengan yang diteliti, kemungkinan penarikan generalisasi, kemungkinan dalam membangun jalinan hubungan kausal serta peranan nilai dalam penelitian, 2) Karakteristik penelitian kualitatif itu sendiri, 3) Proses yang diikuti untuk melaksanakan penelitian kualitatif.<sup>79</sup> Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengungkapkan gejala secara holistik kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif.<sup>80</sup>

Alasan peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif Peneliti berdasarkan beberapa pertimbangan: *Pertama*, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda. *Kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden. *Ketiga*, metode ini lebih lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama

---

<sup>77</sup> *Ibid*, 9.

<sup>78</sup> Ali Saukah, et all, *Tim Penyusun Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, (Malang: IKIP Malang, 1996), 1.

<sup>79</sup>Faisal Sanapiah, *Penelitian Kualitatif : Dasar-dasar dan Aplikasi*, (Malang: YA 3, 1990), 1.

<sup>80</sup> Ali Saukah, et all, *Tim Penyusun ...*, 1.

dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.<sup>81</sup> Dengan demikian, peneliti dapat memilah-milah sesuai fokus penelitian yang telah disusun, peneliti juga dapat mengenal lebih dekat dan menjalin hubungan baik dengan subjek (responden) serta peneliti berusaha memahami keadaan subjek dan senantiasa berhati-hati dalam penggalan informasi subjek sehingga subjek tidak merasa terbebani dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

## 2. Jenis Penelitian

Jika dilihat dari lokasi penelitiannya, maka jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Menurut Suryasubrata, penelitian lapangan bertujuan "mempelajari secara intensif latar belakang, keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan suatu unit sosial; individu, kelompok, lembaga atau masyarakat".<sup>82</sup> Penelitian yang dilakukan ini adalah merupakan penelitian lapangan, karena penelitian ini memang dilaksanakan di dua lokasi, yaitu di MIN Rejotangan dan SDN 1 Rejotangan tulungagung.

Selanjutnya peneliti menggunakan jenis penelitian studi multi kasus (*multi-case studies*). Studi kasus adalah studi yang akan melibatkan peneliti dalam penyelidikan yang lebih mendalam dan pemeriksaan secara menyeluruh terhadap tingkah laku seseorang individu. Penelitian terhadap latar belakang dan kondisi dari individu, kelompok, atau komunitas tertentu dengan tujuan untuk memberikan gambaran lengkap mengenai subjek atau kejadian yang diteliti. Penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisme, lembaga, atau gejala tertentu.<sup>83</sup> Studi kasus adalah suatu inquiri empiris yang menyelidiki

---

<sup>81</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999), 9-10.

<sup>82</sup>Sumadi Suryasubrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), 22.

<sup>83</sup>Gabriel Amin Silalahi, *Metodologi Penelitian Studi Kasus* (Sidoarjo: Citramedia, 2003), 62.

fenomena di dalam konteks kehidupan nyata, bilamana batas-batas antara fenomena dan konteks tak tampak dengan tegas dan multi sumber bukti dimanfaatkan.<sup>84</sup>

Sebagai penelitian studi multi kasus, maka langkah-langkah yang akan ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) melakukan pengumpulan data pada kasus pertama yaitu MIN Rejotangan. Penelitian ini dilakukan sampai pada tingkat kejenuhan data; 2) melakukan pengumpulan data pada kasus kedua, yaitu SDN 1 Rejotangan Tulungagung.

### **3. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif yang menjadi alat utama adalah manusia (*human tools*), artinya melibatkan peneliti sendiri sebagai instrument, dengan memperhatikan kemampuan peneliti dalam hal bertanya, melacak, mengamati, memahami, dan mengabstraksikan sebagai alat penting yang tidak dapat diganti dengan cara lain.

Kehadiran peneliti merupakan tolak ukur keberhasilan atau pemahaman terhadap beberapa kasus. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data atau instrumen kunci. Dalam penelitian kualitatif peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama, hal itu dilakukan karena jika memanfaatkan alat yang bukan manusia maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Selain itu hanya manusialah yang dapat berhubungan dengan informan dan yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan.<sup>85</sup>

Dalam penelitian ini peneliti datang langsung ke lokasi penelitian yaitu MIN Rejotangan dan SDN 1 Rejotangan Tulungagung. Peneliti akan datang ke lokasi

---

<sup>84</sup> Robert K. Yin, *Case Study Research Design and Methods*, terj. M. Djauzi Mudzakir. *Studi Kasus Desain dan Metode* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), 18.

<sup>85</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi ...*, 65.

untuk melakukan wawancara, observasi dan pengambilan data dilapangan. Untuk itu kehadiran peneliti sangat diperlukan untuk mendapatkan data yang otentik dan utuh.

#### **4. Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti mengambil dua lokasi, lokasi penelitian yang pertama adalah MIN Rejotangan dan lokasi yang kedua adalah SDN 1 Rejotangan Tulungagung. Peneliti mengambil dua lokasi ini karena kedua lokasi ini memiliki kekhasan serta keunikan disbanding dari sekolah lainnya

Kenapa peneliti mengambil sekolahan tersebut tidak lepas dari berbagai pertimbangan diantaranya di MIN Rejotangan yang notabenenya sekolah madrasah memiliki banyak sekali pelajaran agama yang terpecah berdiri sendiri-sendiri. Diantaranya mata pelajaran SKI, Al-Qur`an Hadits, Fiqih, Aqidah Akhlak Bahasa Arab dan Aswaja. Selain itu juga prestasi yang telah diraih oleh sekolah ini dalam mengembangkan kemampuan menulis pada peserta didiknya. Diantaranya dengan berhasil meraih peringkat pertama lomba mengarang sekabupaten Tulungagung dalam rangka memperingati Hari Anak nasional (HAN). Dan dari tingkat kabupaten berhasil mewakili daerahnya untuk lomba mengarang ditingkat provinsi yang diadakan di Surabaya. Sedangkan di SDN 1 Rejotangan pelajaran agama hanya terangkum menjadi satu yaitu Pendidikan Agama Islam (PAI). Hal ini sangat kontras sekali dengan sekolah sebelumnya. Begitu banyak mata pelajaran yang berdiri sendiri menyebabkan beban belajar peserta didik juga semakin meningkat. Selain itu juga pada sekolah ini sangat menanamkan sikap disiplin dan kesadarannya pentingnya hal tersebut yang patut menjadi contoh bagi sekolah-sekolah lainnya.

Namun demikian, Kedua sekolah ini saat UN tahun lalu berhasil mendapatkan predikat nilai UN mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan nilai yang sangat

memuaskan dengan mendekati nilai sempurna. Hal ini mendorong peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam di kedua sekolah tersebut.

Adapun beberapa alasan yang cukup signifikan mengapa penelitian ini dilaksanakan pada kedua lembaga tersebut adalah karena kedua lembaga sekolah dasar tersebut berada di kecamatan Rejotangan Tulungagung. Kedua sekolah tersebut memiliki prestasi yang bermutu yang cukup gemilang baik dibidang akademik maupun non akademik walaupun letaknya dipinggiran kota. Serta sekolah tersebut menerapkan tingkat kedisiplinan yang layak menjadi panutan untuk sekolah-sekolah yang berada di sekitarnya terutama di SDN 1 Rejotangan. Prestasi tersebut diantaranya sering sekali memenangkan beberapa kejuaraan lomba antar sekolah, kegiatan keagamaannya sangat kental sekali meskipun sekolah dasar. Dan diharapkan setelah mengetahui strategi yang digunakan oleh kedua sekolah tersebut dapat menjadi acuan bagi sekolah-sekolah lainnya di daerah Rejotangan untuk memperoleh hasil yang maksimal.

## 5. Sumber Data

Pada penelitian ini data dibagi menjadi dua, yaitu: data primer dan data sekunder. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti. Sedangkan data sekunder sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumentasi.<sup>86</sup>

Data primer dari data utama yaitu guru Bahasa Indonesia kelas 4 dan 5, sedangkan data sekunder berupa dokumentasi. Sumber data yang diperoleh dengan cara observasi didapatkan data dari serangkaian proses dalam kegiatan pembelajaran guru khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia. Untuk data dokumentasi diperoleh dari data administrasi kelas 4 dan 5 dan juga sekolah.

---

<sup>86</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 225.

Pada penelitian ini sumber data yang diperoleh dari wawancara adalah kepala sekolah, waka kurikulum, guru pengampu dan peserta didik. Sumber data ini memberikan data dengan wawancara kepada para subyek penelitian dalam hal mengetahui strategi dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan kreatif.

## 6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara, yaitu:

### a. Observasi partisipatif

Observasi ini dilakukan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat benda, serta rekaman dan gambar.<sup>87</sup> Dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik (*participant observation*), yaitu dilakukan dengan cara peneliti melibatkan diri atau berinteraksi pada kegiatan yang dilakukan oleh subyek penelitian dalam lingkungannya, selain itu juga mengumpulkan data secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan.<sup>88</sup>

Dalam hal ini peneliti menggunakan *observasi partisipan*, yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki. Teknik ini peneliti gunakan untuk mengamati secara langsung terhadap objek peneliti, dimana peneliti ikut langsung dalam kegiatan pembelajaran didalamnya, sehingga dengan ini diharapkan akan dapat diketahui secara lebih jauh dan lebih jelas bagaimana penerapan strategi dalam pembelajaran menulis karangan kreatif di dalam kelas terkait dengan strategi meningkatkan kemampuan menulis karangan kreatif siswa termasuk juga kegiatan lain yang mendukung proses pembelajaran siswa.

---

<sup>87</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), 91.

<sup>88</sup> *Ibid*, 69.

b. Wawancara

Untuk memperoleh informasi yang dijadikan data utama dari lapangan penelitian, peneliti melakukan teknik wawancara dengan responden serta pihak lain yang terkait dengan data yang dibutuhkan. Wawancara dengan responden dilaksanakan di lokasi MIN Rejotangan dan SDN 1 Rejotangan Tulungagung.

Langkah-langkah wawancara dalam penelitian ini adalah: 1) menetapkan kepada siapa wawancara tersebut dilakukan; 2) menyiapkan bahan pokok masalah yang akan menjadi pokok pembicaraan; 3) mengawali dan membuka alur wawancara; 4) melangsungkan alur wawancara; 5) mengkonfirmasi alur wawancara; 6) menulis hasil wawancara pada catatan lapangan; 7) mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara.<sup>89</sup>

Adapun pihak yang diwawancarai adalah kepala sekolah, staf administrasi, guru Bahasa Indonesia kelas 4 dan 5, siswa kelas 4 dan 5 dan juga semua pihak yang dianggap memahami terkait dengan obyek penelitian yang berada di kedua lembaga sekolahan tersebut.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekunder yang bersifat administratif dan data-data yang terdokumentasi. Menurut nasution, dalam penelitian kualitatif, dokumen termasuk sumber *non human resources* yang dapat dimanfaatkan karena memberikan beberapa keuntungan yaitu bahannya telah ada, tersedia, siap pakai dan menggunakan bahan yang tidak memakan biaya.<sup>90</sup>

Dalam penelitian ini dokumen yang dikumpulkan adalah data tentang sejarah berdirinya sekolah tersebut, data tentang struktur organisasi, visi dan

---

<sup>89</sup> Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar dan Aplikasi*, (Malang: YA3, 1990), 63.

<sup>90</sup> *Ibid*, 65.

misi, profil kedua sekolah, kegiatan penerapan strategi, data nilai siswa kelas 4 dan 5 tentang peningkatan kemampuan menulis karangan kreatif dan rubric penilaian menulis karangan kreatif.

Berikut rubric penilaian penulisan karangan kreatif siswa:

No	Kriteria Penulisan Karangan Kreatif	Skor
1	Kesesuaian isi karangan dengan tema dan judul	15
2	Kreatifitas dalam menyusun kata	20
3	Kesesuaian isi paragraf dengan kerangka karangan	20
4	Penulisan memperhatikan EYD	15
5	Penggunaan tanda baca yang baik dan benar	15
6	Kerapian tulisan	15

Tabel 3.1 : Rubrik Penilaian Menulis Karangan Kreatif

## 7. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini menggunakan rancangan studi multi kasus maka dengan menganalisis data dilakukan dalam dua tahap, yaitu : *pertama*, analisis data kasus individu (*individual case*), dan *kedua*, analisis data lintas kasus (*cross case analysis*).<sup>91</sup>

### a. Analisis Data Kasus Individu

Analisis data kasus individu dilakukan pada masing-masing objek yaitu: di MIN Rejotangan dan SDN 1 Rejotangan Tulungagung. Dalam menganalisis, peneliti melakukan interpretasi terhadap data yang berupa kata-kata sehingga diperoleh makna (*meaning*). Karena itu analisis dilakukan bersama-sama dengan proses pengumpulan data serta setelah data terkumpul.

<sup>91</sup> Robert K Yin, *Case ...*, 114-115.



Analisis data penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: 1) reduksi data (*data reduction*), 2) penyajian data (*data displays* dan 3) penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/veriffication*). Ketiga alur tersebut dapat dilihat dalam uraian sebagai berikut:

#### 1) Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>92</sup>

#### 2) Penyajian data

Penyajian data merupakan proses pengorganisasian data sehingga mudah dianalisis dan disimpulkan. Hal ini disesuaikan dengan data yang terkumpul dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.<sup>93</sup>

Di dalam penelitian ini data yang didapat berupa kalimat, kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian sehingga sajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulan.

---

<sup>92</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 247

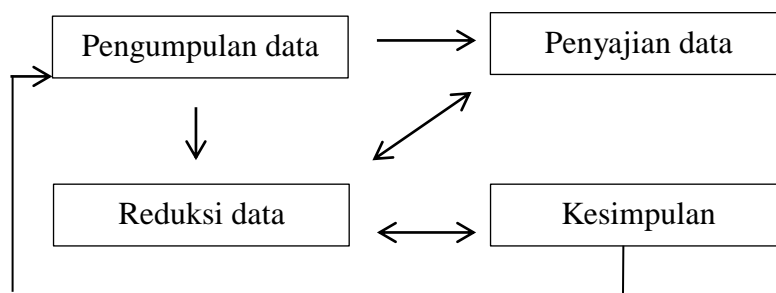
<sup>93</sup> Lexy J Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Remaja Rosda Karya, 1990),92.

### 3) Penarikan kesimpulan

Pada saat analisis data berlangsung secara terus menerus, baik yang berlangsung di lapangan maupun setelah selesai di lapangan langkah selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan. Untuk mengarah pada hasil kesimpulan tentunya berdasarkan dari hasil analisis data, baik yang berasal dari catatan lapangan, observasi, tes, dokumentasi, dan lainnya yang didapat pada saat melaksanakan kegiatan di lapangan.<sup>94</sup>

Mengacu pada pendapat Miles dan Huberman, bahwa penelitian ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sehingga datanya sampai pada titik jenuh. Proses penelitian ini berbentuk siklus meliputi pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan /verifikasi.

Berikut adalah model interaktif yang digambarkan oleh Miles dan Huberman:



Gambar 3.1 : Analisis Data Model Interaktif

Analisis data model interaktif yang peneliti gunakan merupakan analisis induktif. Analisis induktif adalah cara berpikir yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus kemudian fakta-fakta tersebut diambil kesimpulan

<sup>94</sup> Robert K Yin, *Case Study...*, 21.

secara umum.<sup>95</sup> Peneliti menggunakan analisis ini untuk menarik kesimpulan umum dari data khusus yang ada di lapangan.

#### **b. Analisis Data Lintas Kasus**

Analisis data lintas kasus dimaksudkan sebagai proses membandingkan temuan-temuan yang diperoleh dari masing-masing kasus, sekaligus sebagai proses memadukan antar kasus. Pada awalnya temuan diperoleh dari MIN Rejotangan disusun kategori dan tema, dianalisis secara induktif konseptual dan dibuat penjelasan naratif yang kemudian dibandingkan dengan temuan berikutnya di SDN 1 Rejotangan Tulungagung.

Pembandingan tersebut digunakan untuk menemukan perbedaan karakteristik dari masing-masing kasus sebagai konsepsi teoritik berdasarkan perbedaan-perbedaan. Kedua kasus ini dijadikan temuan sementara, pada tahap akhir dilakukan analisis secara mendalam untuk mengkonstruksi dan menyusun konsepsi tentang persamaan pada penemuan I dan penemuan II. Dan pada proses inilah dilakukan analisis lintas kasus antara kasus I dan kasus II dengan cara yang sama.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis lintas kasus ini meliputi: 1) membandingkan dan memadukan temuan konseptual dari masing-masing kasus individu; 2) hasilnya dijadikan dasar untuk menyusun pernyataan konseptual atau proposisi-proposisi lintas kasus; 3) mengevaluasi kesesuaian proposisi dengan fakta yang menjadi acuan; 4) merekonstruksi ulang proposisi-proposisi sesuai dengan fakta dari masing-masing kasus individu; 5) mengulangi proses ini sesuai keperluan sampai pada batas kejenuhan.

---

<sup>95</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi ...*, 42.

Adapun siklus analisis data sebagaimana prosesnya tidak sekali jadi, melainkan berinteraktif secara bolak-balik sebagaimana yang dapat digambarkan berikut ini :



Gambar 3.2 : Analisis Data Lintas Kasus

## 8. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk mengecek atau memeriksa keabsahan data mengenai strategi meningkatkan kemampuan menulis karangan kreatif siswa kelas 4 dan 5 di kedua lembaga tersebut berdasarkan data yang terkumpul, selanjutnya ditempuh beberapa teknik keabsahan data, meliputi: *kredibilitas*, *trasferabilitas*, *dependabilitas* dan *konfirmasiabilitas*.<sup>96</sup> Keabsahan dan kesahihan data mutlak diperlukan dalam studi kualitatif. Oleh karena itu dilakukan pengecekan keabsahan data. Adapun perincian dari teknik di atas adalah sebagai berikut:

<sup>96</sup> Y. S. Lincoln, & Guba E. G, *Naturalistic Inquiry* (Beverly Hill: SAGE Publication. Inc, 1985), 301.

a. **Keterpercayaan (*Credibility*)**

Kriteria ini dipergunakan untuk membuktikan, bahwa data seputar strategi meningkatkan kemampuan menulis karangan kreatif siswa kelas 4 dan 5 di kedua lembaga tersebut yang diperoleh dari beberapa sumber di lapangan benar-benar mengandung nilai kebenaran (*truth value*). Dengan merujuk pada pendapat Lincoln dan Guba,<sup>97</sup> maka untuk mencari taraf keterpercayaan penelitian ini akan ditempuh upaya sebagai berikut:

1) Trianggulasi

Trianggulasi ini merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas data dalam penelitian kualitatif. Dalam pandangan Moleong, trianggulasi adalah “teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding keabsahan data”.<sup>98</sup> Dengan cara ini peneliti dapat menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu cara pandang sehingga dapat diterima kebenarannya.

Penerapannya, peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, hasil observasi serta data dari dokumentasi yang berkaitan. Dengan demikian apa yang diperoleh dari sumber yang dapat teruji kebenarannya bilamana dibandingkan data yang sejenis yang diperoleh dari sumber lain yang berbeda. Sumber tersebut antara lain: siswa, guru, kepala sekolah. Trianggulasi berfungsi untuk mencari data, agar data yang dianalisis tersebut shahih dan dapat ditarik kesimpulan dengan benar. Trianggulasi dengan sumber berarti membandingkan dan

---

<sup>97</sup> *Ibid.*, 301.

<sup>98</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, 330.

mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.

## 2) Pembahasan Sejawat

Pemeriksaan sejawat menurut Moleong adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.<sup>99</sup>

Dari informasi yang berhasil digali, diharapkan dapat terjadi perbedaan pendapat yang akhirnya lebih memantapkan hasil penelitian. Jadi pengecekan keabsahan temuan dengan menggunakan metode ini adalah dengan mencocokkan data dengan sesama peneliti. Di sini peneliti selalu berdiskusi dengan sesama peneliti lainnya untuk membahas dan meminta masukan dari peneliti lain mengenai penelitian ini.

## 3) Memperpanjang Keikutsertaan

Seperti yang telah dikemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen kunci, maka keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan pengamatan dan wawancara tentunya tidak dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian. Di sini peneliti bertindak langsung mengadakan penelitian sampai memperoleh data yang benar-benar diperlukan.

### **b. Keteralihan (*Transferability*)**

Standar *transferability* ini merupakan pertanyaan empirik yang tidak dapat dijawab oleh peneliti kualitatif sendiri, melainkan dijawab dan dinilai oleh pembaca laporan penelitian. Hasil penelitian kualitatif memiliki standar

---

<sup>99</sup>*Ibid.*, 332.

*transferability* yang tinggi bilamana para pembaca laporan penelitian ini memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konteks dan fokus penelitian.

Dalam praktiknya peneliti meminta kepada beberapa rekan akademisi, dosen, praktisi pendidikan untuk membaca draft laporan penelitian untuk mengecek pemahaman mereka mengenai arah hasil penelitian ini. Teknik ini digunakan untuk membuktikan bahwa hasil penelitian strategi meningkatkan kemampuan menulis karangan kreatif siswa kelas 4 dan 5 dapat ditransformasikan/dialihkan ke latar dan subyek lain. Pada dasarnya penerapan keteralihan merupakan suatu upaya berupa uraian rinci, penggambaran konteks tempat penelitian, hasil yang ditemukan sehingga dapat dipahami oleh orang lain.

**c. Kebergantungan (*Dependability*)**

Teknik ini dimaksudkan untuk membuktikan hasil penelitian ini mencerminkan kemantapan dan konsistensi dalam keseluruhan proses penelitian, baik dalam kegiatan pengumpulan data, interpretasi temuan maupun dalam melaporkan hasil penelitian. Salah satu upaya untuk menilai *dependabilitas* adalah melakukan *audit dependabilitas* itu sendiri. Ini dapat dilakukan oleh auditor, dengan melakukan review terhadap seluruh hasil penelitian. Dalam teknik ini peneliti meminta beberapa nasehat atau pendapat untuk mereview atau mengkritisi hasil penelitian ini. Mereka adalah dosen pembimbing dan dosen-dosen yang lain.

**d. Kepastian (*Confirmability*)**

Standar konfirmabilitas lebih terfokus pada audit kualitas dan kepastian hasil penelitian. Audit ini dilakukan bersamaan dengan audit dependabilitas.

Teknik ini digunakan untuk mengadakan pengecekan kebenaran data mengenai strategi meningkatkan kemampuan menulis karangan kreatif siswa kelas 4 dan 5 untuk memastikan tingkat validitas hasil penelitian. Kepastian mengenai tingkat obyektivitas hasil penelitian sangat tergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat dan penemuan penelitian. Dalam penelitian ini dibuktikan melalui pembenaran Kepala sekolah melalui surat izin penelitian yang diberikan dari IAIN Tulungagung kepada Kepala MIN Rejotangan dan SDN 1 Rejotangan Tulungagung serta bukti fisik berupa dokumentasi hasil penelitian.

## **9. Tahap-Tahap Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti melalui tahapan-tahapan meliputi tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data.<sup>100</sup> Adapun penjelasannya sebagai berikut:

### **a. Tahap Pra-Lapangan**

Pada tahap pra-lapangan ini, peneliti mulai dari pengajuan judul kepada Ketua Program Studi Ilmu Pendidikan Dasar Islam (IPDI), kemudian peneliti membuat proposal penelitian yang judulnya sudah disetujui. Peneliti mempersiapkan surat-surat dan kebutuhan lainnya sebelum memasuki lokasi penelitian dan juga peneliti selalu memantau perkembangan yang terjadi di lokasi penelitian.

### **b. Tahap Pekerjaan Lapangan**

Setelah mendapat izin dari masing-masing kepala sekolah di kedua lembaga tersebut peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk memasuki sekolah tersebut demi mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam pengumpulan

---

<sup>100</sup> *Ibid*, 127.



data. Peneliti terlebih dahulu menjalin keakraban dengan dengan responden dalam berbagai aktivitas agar peneliti diterima dengan baik dan lebih leluasa dalam memperoleh data yang diharapkan.

1) Tahap analisis data

Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a) Mentranskrip data verbal yang telah terkumpul
- b) Menelaah seluruh data yang diperoleh dari berbagai sumber, yaitu dari hasil wawancara, dokumen, dan observasi yang berkaitan dengan masalah yang telah diteliti.
- c) Mengadakan reduksi data dengan membuat abstraksi. Abstraksi yang dimaksud adalah usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga untuk berada di dalamnya.
- d) Mendiskripsikan strategi yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis karang kreatif pada siswa
- e) Melakukan analisis strategi yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis karang kreatif pada siswa
- f) Menarik kesimpulan.

**c. Tahap Pelaporan**

Tahap ini merupakan tahap akhir dari tahapan penelitian yang penulis lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti selama ini. Laporan tersebut akan peneliti tulis dan dijadikan dalam bentuk tesis.